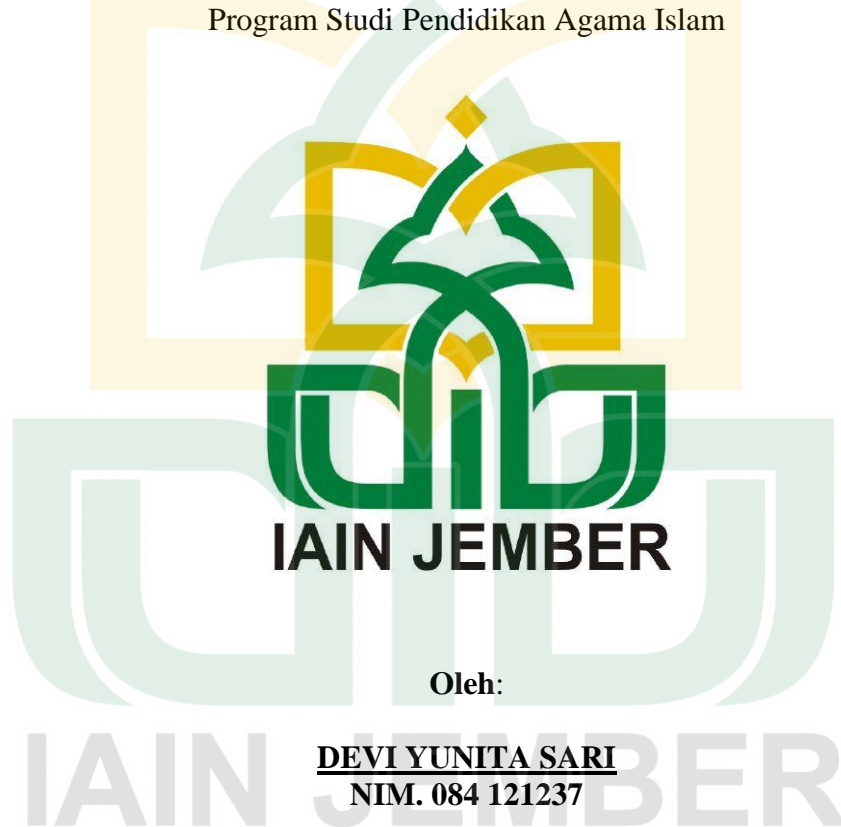


**PENERAPAN NILAI-NILAI PESANTREN
DALAM MEWUJUDKAN UKHUWAH ISLAMİYAH SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAITUL ARQOM BALUNG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DEVI YUNITA SARI
NIM. 084 121237

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2016**

**PENERAPAN NILAI-NILAI PESANTREN
DALAM MEWUJUDKAN UKHUWAH ISLAMİYAH SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAITUL ARQOM BALUNG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:

DEVI YUNITA SARI
NIM. 084 121 237

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2016**

**PENERAPAN NILAI-NILAI PESANTREN
DALAM MEWUJUDKAN UKHUWAH ISLAMIYAH SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAITUL ARQOM BALUNG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

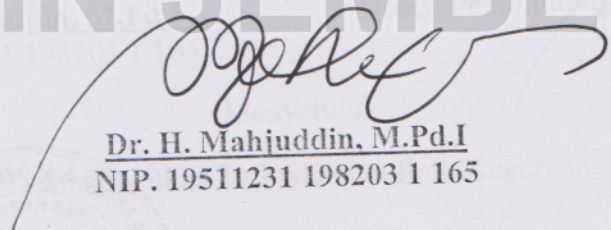
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Devi Yunita Sari
NIM: 084 121237

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 19511231 198203 1 165

**PENERAPAN NILAI-NILAI PESANTREN
DALAM MEWUJUDKAN UKHUWAH ISLAMIYAH SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAITUL ARQOM BALUNG
- JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin


Tanggal : 05 Desember 2016

Tim Penguji

Ketua

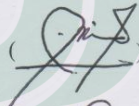
Sekretaris


As'ari, M.Pd., M.Ed
NIP. 19760915 200501 1 004



Dewi Nurul Qomariyah, SS, M.Pd
NIP. 19790127 200710 2 003

Anggota

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

Penguji Utama 

2. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 19511231 198203 1 165

Dosen Pembimbing 

Menyetujui



H. Abdullah, S. Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. (QS. Al-Hujurat: 10)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Quran, 2002), 412.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk Ayahanda H. Abdul Jalil dan Ibunda Hj. Mudiyah tercinta yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Adikku tersayang Lailatul Qomariyah terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi kakak untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Kakek dan nenek beserta seluruh keluarga besarku, terima kasih atas dukungan dan do'anya yang diberikan kepadaku.
4. Untuk calon penyempurna agamaku "Yusron Ikhwanul Amrullah", terima kasih telah menjadi salah satu alasan saya untuk selalu semangat dalam menata masa depan yang lebih baik.
5. Untuk guru-guruku dari TK sampai Perguruan Tinggi.
6. Untuk MTs Baitul Arqom yang telah menjadi obyek penelitian.
7. Untuk teman-temanku di kelas "K" dan sahabat-sahabatku, terima kasih selalu menemani hari-hariku dengan penuh keceriaan dan semangat yang tinggi.
8. Untuk Almamaterku IAIN Jember tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul *“Penerapan Nilai-Nilai Pesantren Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa Di Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”* sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Dr. H. Mahjuddin, M. Pd.I selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, tenaga, dan bimbingan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Khairul Anam, S.Pd selaku Kepala MTs Baitul Arqom yang telah memberikan ijin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dewan guru beserta karyawan MTs Baitul Arqom.
8. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.
9. Seluruh karyawan dan aparat keamanan IAIN Jember yang telah ikhlas melayani segala urusan akademik.
10. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, hanya kepada Allah Swt. penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 25 Oktober 2016

Devi Yunita Sari

ABSTRAK

Devi Yunita Sari, 2016 : *Penerapan Nilai-Nilai Pesantren dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pondok pesantren, tidak heran pada akhirnya apabila banyak ditemukan madrasah tsanawiyah yang berdiri diatas lembaga pesantren. Salah satu cara untuk bisa mewujudkan tujuan tersebut ialah dengan menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pesantren secara umum pada setiap aktifitas yang berada di madrasah tsanawiyah, tidak hanya hal pemberian materi keilmuan seputar agama. Namun, juga bagaimana menerapkan nilai tauhid, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana penerapan nilai tauhid dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?, 2) Bagaimana penerapan nilai ibadah dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?, 3) Bagaimana penerapan nilai akhlak dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Tujuan penelitiannya adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan nilai tauhid dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Mendeskripsikan penerapan nilai ibadah dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2016/2017. 3) Mendeskripsikan penerapan nilai akhlak dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara teknik interaktif, model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu *triangulasi* sumber dan metode.

Adapun hasil penelitiannya adalah: 1) penerapan nilai tauhid dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa yaitu lebih ditekankan pada membaca ayat suci al-qur'an dan istigosah untuk mempererat tali persaudraan sesama muslim. 2) penerapan nilai ibadah dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa yaitu dengan membiasakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid agar tetap berinteraksi dengan sesama muslim dengan baik. 3) penerapan nilai akhlak dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa yaitu akhlak kepada Allah dengan mengajak siswa untuk melakukan shalat ketika adzan berkumandang, akhlak kepada manusia dengan mengarahkan pada hal-hal yang baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya, dan akhlak terhadap lingkungan dengan mengajarkan, menasehati, dan mengajak untuk selalu menyanyangi tumbuhan dan melestarikannya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sitematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	39
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-tahap Penelitian	43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Denah MTs Baitul Arqom Balung
6. Foto MTs Baitul Arqom Balung
7. Surat Keterangan Penelitian dari IAIN Jember
8. Surat Selesai Penelitian dari MTs Baitul Arqom Balung
9. Biodata Penelitian

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Data hasil penelitian terdahulu	16
4.1	Data kepemimpinan MTs Baitul Arqom Balung.....	46
4.2	Data guru MTs Baitul Arqom Balung	53
4.3	Data jumlah siswa MTs Baitul Arqom Balung.....	54
4.4	Data sarana dan prasarana MTs Baitul Arqom Balung.....	54
4.5	Matrik temuan penelitian MTs Baitul Arqom Balung	67



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.2	Struktur Organisasi MTs Baitul Arqom Balung.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan Islam di Indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan agama Islam di Nusantara. Lembaga ini berdiri untuk pertama kalinya di zaman Walisongo. Syaikh Maulana Malik Ibrahim dianggap sebagai pendiri pesantren yang pertama di Jawa.¹

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian tradisional dalam batasan ini menunjuk bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun (300-400 tahun) yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagaimana besar umat Islam Indonesia, yang merupakan golongan mayoritas bangsa Indonesia, dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup umat; bukan “tradisional” dalam arti tetap tanpa mengalami penyesuaian.²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam khas yang dimiliki Indonesia, lembaga ini banyak kalangan yang dipercayai sebagai lembaga pendidikan tertua. Dalam perkembangannya pesantren banyak mengalami evolusi-evolusi sebagai upaya menuju pada perbaikan baik berupa sistem pengajaran, kurikulum, maupun dalam perekrutan siswa (santri).

¹ Sukarno, *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik* (Yogyakarta: Interpena, 2012), 18.

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 55.

Secara umum, lembaga pesantren mendidik seorang siswa yang menjadi peserta didik di dalamnya dengan memberikan materi-materi keagamaan melalui kelas-kelas sesuai dengan tingkat kualifikasi siswa itu sendiri, salah satu bentuk pengklasifikasian dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pesantren.³

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan informasi dan teknologi yang tidak hanya mempunyai dampak positif pada generasi bangsa namun juga mempunyai dampak negatif khususnya dalam hal pergaulan para penerus bangsa. Oleh karena itu, lembaga sekolah semakin diharapkan oleh masyarakat tidak hanya sebagai sarana pendalaman ilmu-ilmu agama namun juga sebagai benteng moral generasi muda muslim.

Dengan demikian, madrasah tsanawiyah senantiasa yang berada dibawah naungan pondok pesantren, tidak heran pada akhirnya apabila banyak ditemukan madrasah tsanawiyah yang berdiri diatas lembaga pesantren, mengingat keberadaan pesantren yang masih terbatas dan mayoritas berada di daerah pedesaan mengharuskan untuk tampil sebagai solusi terbaik dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam masalah pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang terdapat pada pasal 5 ayat 1 menyatakan:

³Departemen agama. RI, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren* (Jakarta: Direktorat Agama & Pondok Pesantren, 2003),50.

“ Bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tentang sistem pendidikan nasional juga dijelaskan, bahwa pondok pesantren merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional, karena keberadaan pondok pesantren telah melaksanakan salah satu tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Salah satu cara untuk bisa mewujudkan tujuan tersebut ialah dengan senantiasa menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pesantren secara umum pada setiap aktifitas yang berada di madrasah tsanawiyah, tidak hanya hal pemberian materi keilmuan seputar agama. Namun, juga bagaimana menerapkan nilai-nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian dan keteladanan.⁵

Keempat nilai-nilai tersebut diatas setidaknya bisa dijadikan pijakan awal dan fundamental bagi terbentuknya peserta didik yang berkepribadian Islami dan santun sesuai dengan ajaran agama. Penerapan nilai-nilai tersebut bisa direalisasikan dengan beberapa cara dan upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru atau ustadz di lembaga pendidikan pesantren dan madrasah tsanawiyah.

Selanjutnya, nilai Ukhuwah Islamiah yang juga merupakan salah satu nilai budaya dalam pesantren yang teramat penting untuk dilestarikan dan diteladani oleh segenap santri/peserta didik khususnya di lembaga madrasah tsanawiyah. Terkait dengan hal ini, di madrasah tsanawiyah

⁴ Undang-undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Th. 2003 (Jakarta: Citra Umbara, 2003),7.

⁵ M.Dian Nafi dkk, *Praktis Pengajaran Pesantren* (Yogyakarta: ITD Forum, 2007),51.

terkadang guru selalu menyarankan kepada santri/peserta didik untuk selalu meningkatkan silaturahmi kepada sesama teman dan saudara, peserta didik kepada guru, guru sesama guru dan seterusnya. Karena, bagi guru ukhuwah islamiah dalam bingkai silaturahmi dapat membangun sebuah jiwa solidaritas dan kekompakan yang kuat antar sesama, sehingga terhindar dari mala petaka seperti: pertikaian, pertengkaran, dan konflik dalam bentuk lainnya. Sebagaimana firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam Q.S. Ali Imron ayat 112 yang berbunyi

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ
وَبَاءُ وَبِعُضْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ^٦ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ^٦ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Mereka meliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (persaudaraan) dengan manusia....”⁶

Selain itu pula, terdapat nilai kemandirian yang merupakan suatu nilai yang cenderung mengandalkan diri sendiri tanpa harus tergantung kepada orang lain. ia percaya bahwa dirinya mampu, kuat, dan bisa melakukan apa saja untuk bisa mempertahankan hidup dan mencapai tujuan hidup yang dikehendaki. Sehubungan nilai tersebut, di pesantren dan madrasah tsanawiyah sebagai guru sekaligus pemimpin tidak segan-segan membentuk kesadaran kemandirian dengan cara mengajak segenap siswa

⁶Al-Qur'an, 3: 112.

untuk selalu hidup dalam pengawasan dan ketergantungan kepada Allah swt. Artinya hidup ini milik Allah, maka jadilah manusia seutuhnya tanpa harus menjadi budak manusia lainnya, atau bahkan budak bagi nafsunya sendiri, disitulah kemandirian yang sebenarnya. Jadi kemandirian adalah sebesar apa kepatuhan dan ketaatan kita kepada Allah swt, kepada orang tua, guru dan seterusnya, tentunya tergantung kepada sejauh mana ibadah yang kita lakukan selama ini, dan bagaimana kita senantiasa menjadi anak yang berbakti, serta menjadi anak-anak pintar, cerdas, terampil, dan professional.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung, dari sini peneliti bisa mengambil sebuah gambaran sementara bahwa pada madrasah tsanawiyah tersebut sudah ada nilai-nilai pesantren yang tertanam di dalamnya, contohnya, dengan menyeragamkan peserta didiknya dalam berpakaian, dengan hal itu maka antara peserta didik yang kaya dengan yang miskin sama, artinya tidak ada yang diatas dan tidak ada yang dibawah, dalam artian mengajarkan nilai kesederhanaan terhadap siswa.

Dari uraian diatas maka peneliti, tertarik mengangkat judul tentang **“Penerapan Nilai-Nilai Pesantren Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa Di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat nyata.⁷

Fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan nilai tauhid dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penerapan nilai ibadah dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana penerapan nilai akhlak dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸

⁷ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Pres, 2015), 44.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 29.

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan nilai tauhid dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan penerapan nilai ibadah dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan penerapan nilai akhlak dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu peneliti tentang penerapan nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung tahun pelajaran 2016/2017. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat praktis dan teoritis kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi yang aktual bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam terutama dalam bidang Pendidikan Keagamaan untuk dijadikan bekal siswa dalam menjalankan ibadah

sehari-hari. Selain itu dengan penelitian ini, diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai pesantren menjadi lebih baik khususnya di Madrasah Tsanawiyah Balung, di lembaga pendidikan sejenis dan setingkat umumnya.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada peneliti tentang nilai-nilai pesantren yang baik yang dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah siswa sehingga siswa lebih rajin dalam mengerjakan sesuatu yang bernilai ibadah. Dan Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas Ukhuwah Islamiyah sehingga siswa MTs Baitul Arqom Balung semakin mempunyai kualitas keagamaan yang semakin tinggi sehingga dapat mengamalkan ilmu agamanya dengan baik dan benar.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk memilih lembaga pendidikan terbaik bagi anak.

d. Bagi Pimpinan Perpustakaan IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif guna mempertahankan eksistensinya dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan dan wawasan serta menjadi inspirasi bagi siapa saja yang memiliki semangat tinggi dan ingin mengembangkan kajian tentang penerapan nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut pendapat ahli Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk

⁹Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Pres, 2015), 45.

suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah mempraktekkan suatu teori atau metode yang diberikan oleh lembaga madrasah dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah siswa melalui nilai-nilai pesantren.

2. Nilai-Nilai Pesantren

Nilai-nilai pesantren merupakan nilai luhur yang berguna bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial, adapun nilai-nilai tersebut seperti ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan, kemandirian, dan ketaatan. Ketiga nilai tersebut merupakan bagian penting yang harus diterapkan oleh umat Islam agar sesuai dengan ajaran Islam yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Nilai-nilai pesantren yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah nilai luhur yang berguna bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi tiga aspek, yaitu: tauhid, ibadah dan akhlak dengan mewujudkan ukhuwah islamiyah.

3. Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiah merupakan ciri utama dalam kehidupan pesantren yang penting untuk diteladani oleh siswa di lembaga madrasah tsanawiyah, dimana dengan ukhuwah Islamiah bisa terbangun sebuah jiwa solidaritas dan kekompakan yang kuat diantara

sesama. Demikian juga dengan kemandirian ini perlu sebagai bentuk pengajaran bagi siswa untuk senantiasa mandiri dalam beraktivitas. Serta yang terakhir ketaatan, yakni bentuk kepatuhan seorang individu tidak hanya pada seorang guru melainkan jauh dari itu yakni patuh dan taat pada ajaran agama.¹⁰

Ukhuwah islamiyah yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah sebuah jiwa solidaritas, kekompakkan dan mempererat tali persaudaraan yang kuat diantara sesama manusia.

Jadi kesimpulan dari penerapan nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa adalah penanaman nilai luhur pada siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan mempererat tali persaudaraan antar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹¹

Bab Satu merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁰ Sultondan Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* (Jogjakarta: Laksbag Pressido, 2006),12-13.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,48.

Bab Dua yaitu bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, dan keabsahan data.

Bab Empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab Lima yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk survei secara sungguh-sungguh mengenai apa yang telah diketahui oleh seseorang dalam bidang yang diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Isnaini dengan judul **“Aktualisasi Nilai-Nilai Pesantren di Madrasah Diniyah Raudhatul Atfal Desa Semambung Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2013/2014 ”**.¹

Hasil penelitian disimpulkan bahwa pertama, madrasah diniyah raudhatul atfal mengaktualisasi nilai-nilai pesantren diantaranya adalah nilai keikhlasan, kesederhanaan, kedisiplinan, dan ukhuwah Islamiyah, kedua, untuk mengaktualisasi nilai-nilai pesantren madrasah diniyah menggunakan beberapa metode di antaranya adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode tarhib.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah peneliti ini difokuskan pada metode pengajarannya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti disini berfokus pada cara penerapannya saja. Penelitian ini juga difokuskan hanya pada santri, sedangkan penelitian yang akan diteliti

¹ Isnaini, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pesantren di Madrasah Diniyah Raudhatul Atfal Desa Semambung Kecamatan Jati banteng Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, IAIN Jember, 2014.

oleh peneliti ialah pada siswa MTs. Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang nilai-nilai pesantren yang sama.

2. Samsul Arif dengan judul **“Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Untuk Santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Desa Gebang Poreng Melalui Pengajian Kitab Durrotun Nasihin”**.² Hasil penelitian tersebut adalah pengajian kitab Durrotun Nasihin di pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum’at dan Ahad. Dengan diajarkan kitab tersebut maka santri bisa memahami dan mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya, sehingga akhlak santri bertambah baik, baik akhlak kepada Allah maupun akhlak kepada makhluk. Khusus hari jum’at diganti pengajian kitab tafsir Al-Jalalain dan hari ahad pengajian kitab hadits Riyadlus Sholihin.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini difokuskan pada pengajian kitab Durrotun Nasihin. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti disini berfokus pada nilai-nilai pesantren. Penelitian ini juga difokuskan hanya pada santri, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah pada siswa MTs. Sedangkan persamaan yang

²SamsulArif, *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Untuk Santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Desa Gebang Poreng Melalui Pengajian Kitab Dorrotun Nasihin*, Tahun 2009 , Skripsi, IAIN Jember,2009.

terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

3. Shoimuddin dengan judul **“Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Qur’an”**.³ Hasil penelitian tersebut adalah heterogenitas dan keagamaan dalam kehidupan, dalam ajaran Islam sudah diakui adanya, dan Islam sudah memberikan pengalaman umat banyak dalam perjalanan sejarahnya, baik pada masa nabi ataupun setelahnya (yang meliputi perbedaan internal ataupun eksternal muslim itu sendiri), dan Islam mengajarkan cara menyikapinya. Keragaman merupakan fakta sosial yang tidak bisa dihindari. Dan tidak sepatuhnya dicari solusi dan selalu dicari jalan keluarnya, dan titik persamaan yang seharusnya di kedepankan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah peneliti ini menggunakan kualitatif dengan jenis kajian pustaka. Sedangkan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dan yang akan dilakukan peneliti disini berfokus pada nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah. Penelitian ini juga difokuskan pada Al-qur’an, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah pada siswa MTs. Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang

³ Shoimuddin, *Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu
Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam table berikut ini:

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	Isnaini	Aktualisasi Nilai-Nilai Pesantren di Madrasah Diniyah Raudhatul Atfal Desa Semambung Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo	Skripsi, STAIN Jember, 2013/2014	Terletak pada metode pengajarannya pada mengaktualisasi nilai-nilai pesantren.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan meneliti tentang nilai-nilai pesantren
2.	Samsul Arif	Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Untuk Santri di Pondok Pesantren Al-Ftriyah Salafiyah Desa Gebang Poreng Melalui Pengajian Kitab Durrotun Nasihin	Skripsi, STAIN Jember, 2009	Penelitian terdahulu ini lebih menfokuskan pada pengajian kitab Durrotun Nasihin.	sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.
3.	Shoimuddin	Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Qur'an	Skripsi, UIN Jakarta, 2011	Menggunakan kualitatif dengan jenis kajian pustaka.	Sama-sama meneliti tentang ukhuwah Islamiyah

B. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Pesantren

Pesantren selain icon budaya dan peradaban masyarakat nusantara, pesantren juga disebut sebagai lumbung nilai luhur Islam. Adapun nilai-nilai pesantren secara umum di bagi menjadi 17, sedangkan secara khusus di bagi menjadi tiga antara lain :

a. Nilai Tauhid

Tauhid ialah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib tetap bagi-Nya, sifat-sifat yang jaiz disifatkan kepada-Nya dan sifat-sifat yang sama sekali tidak wajib ditiadakan dari-Nya. Ilmu ini dinamakan ilmu tauhid karena pokok pembahasannya dititikberatkan kepada ke-Esa-an Allah SWT. Tauhid adalah percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempercayai tidak ada yang menjadi sekutu bagi-Nya. Tujuan tauhid adalah menetapkan ke-Esa-an Allah dalam sifat dan perbuatan-Nya. Sebab itulah pembahasan yang berhubungan dengan-Nya dinamakan ilmu tauhid, yang terpenting dalam ilmu tauhid adalah mengenai ke-Esa-an Allah.⁴

Adapun pembagian Tauhid sebagai berikut :

1) Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah adalah satu kepercayaan, bahwa yang menciptakan alam dunia beserta isinya ini hanya Allah

⁴ Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 14

sendiri tanpa bantuan siapapun. Dunia ini ada, tidak berada dengan sendirinya tetapi ada yang menciptakan dan ada pula yang menjadikan yaitu Allah SWT.⁵ Rububiyah adalah relasi paten yang mengikat antara Allah dan seluruh makhluk ciptaan-Nya dan potensi rububiyah ini diberikan kepada manusia sama rata/ tanpa perbedaan. Seluruh manusia, baik yang beriman maupun yang kafur, berperan sebagai khalifah Allah dalam posisi *rububiyah*.⁶

Tauhid Rububiyah ini berarti menyakini bahwa tidak ada yang membuat, mengurus semua makhluk selain hanya Allah SWT. Tauhid Rububiyah ini akan rusak apabila kita mengakui bahwa yang mengatur alam semesta ini ada dua orang (Allah).

2) Tauhid Uluhiyah

Secara terminologis tauhid uluhiyah ialah percaya sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima semua peribadatan makhluk, dan hanya Allah sajalah yang sebenarnya yang harus disembah.⁷ Allah meminta manusia agar mentaati perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya, ketaatan ini berada dalam wilayah uluhiyah, dengan pengertian bahwa hendaknya manusia mengakui Allah sebagai tuhan

⁵ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: PT RinekaCipta, 1992), 20.

⁶ Muhammad shahrur, *Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer* (Yogyakarta: Elsa Press, 2004), 161.

⁷ Zainuddin, *Ilmu*, 17.

sesembahannya, pengakuan ini hendaknya dibuktikan dengan ketaatan terhadap perintah-perintah-Nya.⁸

Adapun secara etimologis adalah Al-Ma'bud (sesuatu yang disembah). Kata Ilah dipahami sebagai kata berarti Zat yang memiliki kekuasaan yang tidak terbatas. Dari kata-kata tersebut kemudian ditambahkan awalan "Alif Lam" atau "Lam Taukit" sehingga berbunyi Al Ilah (ma'rifat). Selanjutnya huruf (hamzah) dalam kata Al Ilah (menjadi huruf Lam) digabungkan, sehingga waktu mengucapkan ditebalkan menjadi "Allah". Maka konsekwensi kata Allah tersebut berarti: al-Ma'bud (sesuatu yang disembah).

b. Nilai Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena di dorong dan di bangkitkan oleh akidah tauhid. Hakikat ibadah adalah menumbuhkan kesadaran pada diri manusia, bahwa ia sebagai insan diciptakan Allah khusus untuk mengabdikan kepadanya.

Dalam pembahasan ini yang di sajikan hanyalah tentang ibadah shalat dan puasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

⁸ Muhammad shahrur, *Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer* (Yogyakarta: Elsa Press, 2004), 162.

1) Shalat

Pengertian shalat secara bahasa yaitu berdoa dan bershalawat. Secara istilah shalat yaitu perbuatan yang dilakukan untuk memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan *taslim*/salam, dilakukan pada waktu-waktu tertentu, serta telah memenuhi syarat-syarat tertentu.⁹

Di dalam Al-Quran di perintahkan untuk mendirikan shalat (mengerjakan sembahyang). Perintah mendirikan shalat lima kali sehari semalam diterima oleh nabi Muhammad langsung dari tuhan, ketika beliau mi'raj dahulu. Sebelum mi'raj, nabi Muhammad Isra' lebih dahulu. Isra' secara harfiah berarti perjalanan malam.¹⁰

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Sebagai amal pertama yang akan dihisab pada hari kiamat, kedudukan shalat yang khushyuk juga akan mengubah pola hidup umat Islam yaitu selalu menjauhkan diri dari kemaksiatan dan kemungkar.¹¹

Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Ankabut: 45.

⁹ Ahmad Thib Raya, dkk, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 174.

¹⁰ Daud Muhammad Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2005), 253.

¹¹ Hamid, *Fiqh Ibadah*, 184.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Ankabut: 45)¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut, shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim untuk mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar dengan gerakan badan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan telah memenuhi syarat-syarat tertentu.

2) Puasa

Dalam bahasa arab dan Al-Quran puasa disebut saum atau siyam yang berarti menahan diri dari sesuatu dan meninggalkan sesuatu atau mengendalikan (diri). Menurut istilah menahan diri dari makan dan minum, berhubungan kelamin, mengucapkan perkataan dan melakukan perbuatan yang tidak baik sejak fajar sampai matahari terbenam

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 566.

dilakukan menurut cara dan syarat tertentu sebagai ibadah kepada Allah.¹³ Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Baqarah: 187.

....^ج وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ
مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ^ط ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى
الَّيْلِ^ج....

Artinya: “...., Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam...”. (QS. Al-Baqarah: 187)¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, puasa ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, seperti makan, minum, nafsu, dan lain-lain mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat tertentu.

Hikmah dari puasa sangat besar sekali, diantaranya puasa dapat melatih mental fisik, mendidik manusia untuk berakhlak mulia, menciptakan insan yang berakhlak islami sehingga dengan demikian akan tercipta kesehatan rohani.

c. Nilai Akhlak

Akhlak ialah perangai yang tercermin pada tutur kata tingkah laku dan sikap, kata lain akhlak ialah budi pekerti. Akhlak yang baik akan

¹³ Daud Muhammad Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2005), 276.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 36.

membuahkan amal usaha yang baik, sebaliknya akhlak yang buruk akan menghasilkan pekerjaan yang buruk pula.

Adapun pembagian Akhlak sebagai berikut :

1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk, sebagai tuhan khalik, sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri akhlaki.

Adapun bentuk akhlak kepada Allah sebagaimana di jelaskan oleh mahjuddin dapat termanifestasikan dalam kegiatan (amaliyah) sehari-hari seperti ikhlas, sabar, tawakkal, syukur dan lain-lain.

2) Akhlak Kepada Manusia

Banyak sekali rincian yang di kemukakan Al-quran berkaitan dengan perlakuan terhadap manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negative seperti membunuh, menyakiti badan dan lain-lain, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan. Akhlak terhadap lingkungan yaitu manusia tidak di bolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan jalan

mengeksplotasi secara besar-besaran, sehingga timbul ketidak seimbangan alan dan kerusakan bumi.

Akhlak kepada Lingkungan antara lain:

- a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- c) Sayang pada sesama makhluk.¹⁵

2. Ukhuwah Islamiyah

a. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah biasa diartikan sebagai "persaudaraan". Dimana kata ini terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti "memperhatikan". Makna asal ini memberikan kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.¹⁶

Asal kata *Ukhuwah* adalah *akh*, yang artinya dua orang yang bersaudara baik seayah maupun seibu, salah satu diantara keduanya atau karena susuan. Kata ini juga digunakan untuk orang-orang yang sama (menyatu) dalam segi ras, agama, karakter, persahabatan, jalinan cinta dan lain-lain.¹⁷

¹⁵ Daud Muhammad Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RinekaCipta 2005), 359.

¹⁶ Jamal Syarif Ibrani, M.M. Hidayat, *Mengenal Islam* (Jakarta, al-Khafi, 2004) cet 1, 217.

¹⁷ Dr. Mustofa al-Qudhat, *MerajutNilai-NilaiUkhuwah*, (Yogyakarta, Mitra Puataka,2002)cet 1, 13.

Kata Islamiyah yang dirangkaikan dengan kata ukhuwah lebih tepat dipahami sebagai adjektive, sehingga ukhuwah Islamiyah berarti "persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam".

Kata ukhuwah berakar dari kata kerja "akha", misalnya dalam kalimat "akha fulanun shalihan", (Fulan menjadikan Shalih sebagai saudara). Makna ukhuwah menurut Imam Hasan Al-Banna: Ukhuwah Islamiyah adalah keterkaitan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan aqidah. Ukhuwah Islamiyah bersifat abadi dan universal karena berdasarkan akidah dan syariat Islam. Hal ini berbeda dengan ukhuwah lain yang bersifat temporer (terbatas waktu dan tempat), yaitu ikatan selain ikatan akidah (misalnya ikatan keturunan orang tua-anak, perkawinan, nasionalisme, kesukuan, kebangsaan, dan kepentingan pribadi).

b. Macam-Macam Ukhuwah Islamiyah

Kitab suci Al-Qur'an memperkenalkan paling tidak empat macam persaudaraan, yaitu:

- 1) Ukhuwah 'ubdiyyah atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah.
- 2) Ukhuwah insaniyyah, dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu.

- 3) Ukhuwah wathaniyyah wa an-nasab, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
- 4) Ukhuwah fi din Al-Islam, yakni persaudaraan antar sesama muslim.

Makna dan macam-macam persaudaraan tersebut di atas adalah berdasarkan pemahaman terhadap teks ayat-ayat Al-Qur'an.

Ukhuwah yang secara jelas dinyatakan oleh Al-Qur'an adalah persaudaraan seagama Islam, dan persaudaraan yang jalinannya bukan karena agama. Ini tercermin dengan jelas dari pengamatan terhadap penggunaan bentuk jamak kata tersebut dalam Al-Qur'an, yang menunjukkan dua arti kata akh' yaitu: pertama, *ikhwan*, yang biasanya digunakan untuk persaudaraan tidak sekandung. Kata ini ditemukan sebanyak 22 kali sebagian disertakan dengan kata ad-din (agama) seperti dalam surat At-Taubah ayat 11,

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي
الدِّينِ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Atinya: "Apabila mereka bertobat, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat, mereka adalah saudara-saudara kamu seagama."¹⁸

Sedangkan sebagian lain tidak dirangkaikan dengan kata ad-din (agama) seperti:

¹⁸ Al-Qur'an, 9: 11

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الَّتِي تَمَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ
 لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ
 مِنَ الْمَصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



Atinya: ”Jika kamu menggauli mereka (anak-anak yatim), mereka adalah saudara-saudaramu”.(Q.S. Al-Baqarah: 220).¹⁹

Teks ayat-ayat tersebut secara tegas dan nyata menunjukkan bahwa Al-Qur’an memperkenalkan persaudaraan seagama dan persaudaraan tidak seagama. Kedua, yang digunakan oleh Al-Qur’an adalah *ikhwat*, terdapat sebanyak tujuh kali dan digunakan untuk makna persaudaraan seketurunan.²⁰

Menurut penulis, hal ini bertujuan untuk mempertegas dan mempererat jalinan hubungan antar sesama muslim, seakan-akan hubungan tersebut bukan saja dijalin oleh keimanan (yang di dalam ayat itu ditunjukkan oleh kata al-mu’minun), melainkan juga ”seakan-akan” dijalin oleh persaudaraan seketurunan (yang ditunjukkan oleh kata *ikhwah*). Sehingga merupakan kewajiban ganda bagi umat beriman agar selalu menjalin hubungan persaudaraan yang harmonis di antara mereka, dan tidak satu pun yang dapat dijadikan dalih untuk melahirkan keretakan hubungan.

¹⁹ Al-Qur’an, 1: 220

²⁰ Shihab, *Wawasan Al-Qur’an Tafsir Maudhu’I atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan,1996), 480-482.

c. Faktor Penunjang Ukhuwah

Faktor penunjang lahirnya persaudaraan dalam arti luas ataupun sempit adalah persamaan. Semakin banyak persamaan akan semakin kokoh pula persaudaraan. Persamaan rasa dan cita merupakan faktor dominan yang mendahului lahirnya persaudaraan hakiki dan pada akhirnya menjadikan seseorang merasakan derita saudaranya, mengulurkan tangan sebelum diminta, serta memperlakukan saudaranya bukan atas dasar "take and give" tetapi justru "mengutamakan orang lain atas diri mereka, walau diri mereka sendiri kekurangan". Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, perasaan tenang dan nyaman pada saat berada di antara sesamanya, dan dorongan kebutuhan ekonomi merupakan faktor-faktor penunjang yang akan melahirkan persaudaraan.²¹

d. Kendala Ukhuwah

Di dalam Al-Qur'an paling tidak disebutkan ada lima kendala ukhuwah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meninggalkan ketentuan Allah. Ketika ada diantara umat Islam yang tidak mau berpegang teguh pada tali (ketentuan) Allah, maka ukhuwah menjadi rusak, karena pihak yang satu mau, sementara pihak yang lain tidak atau menolak. Allah berfirman:

²¹Ibid, 480-483.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^ج وَاذْكُرُوا
 نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ
 فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا^ط كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
 لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara." (Q.S. Ali Imran: 103).²²

- 2) Iri hati sesama muslim, iri hati di antara sesama muslim akan merusak ukhuwah, karena hal ini akan berkembang menjadi permusuhan . Allah berfirman:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ
 وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ
 النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ^ج وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ
 أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ^ط فَهَدَى

²² Al-Qur'an, 3: 103.

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ

وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya: ”Manusia itu (dahulunya) satu umat. Lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Dan yang berselisih hanyalah orang-orang yang telah diberi (Kitab), setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri.”(Q.S. Al-Baqarah: 213).²³

- 3) Tidak mau menggunakan akal, manakala emosi lebih dituruti daripada akal, maka kerusakan ukhuwah sangat besar kemungkinannya terjadi, orang-orang kafir yang memusuhi umat Islam mengalami hal ini. Allah berfirman:

لَا يُقَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قَرْيٍ مُحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ
جُدُرٍ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ
شَتَّىٰ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: ”mereka tidak akan memerangi kamu (secara) bersama-sama, kecuali di negeri-negeri yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan antara sesama mereka sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu padahal hati mereka terpecah belah. Yang demikian itu karena mereka orang-orang yang tidak mengerti.” (Q.S. Al-Hasyr: 14).²⁴

²³ Al-Qur'an, 2: 213.

²⁴ Al-Qur'an, 59:14.

- 4) Terlalu cinta pada dunia, terlalu cinta dunia dapat merusak ukhuwah yang membuat kekuatan umat menjadi lemah, itulah yang terjadi pada perang Uhud yang semula dalam keadaan menang, justru berbalik mengalami kekalahan yang menyakitkan. Allah berfirman:

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُمْ بِإِذْنِهِ
 حَتَّىٰ إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَزَّعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُم مِّنْ
 بَعْدِ مَا أَرْسَلْنَاكُمْ مَا تُحِبُّونَ ۚ مِنْكُمْ مَّن يُّرِيدُ الدُّنْيَا
 وَمِنْكُمْ مَّن يُّرِيدُ الْآخِرَةَ ۚ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ
 لِيَبْتَلِيَكُمْ ۗ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى
 الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Dan sungguh, Allah telah memenuhi janji-Nya kepadamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mengabaikan perintah Rasul setelah Allah memperlihatkannya kepadamu apa yang kamu sukai. Di antara kamu ada orang yang menghendaki dunia dan diantara kamu ada (pula) orang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk mengujimu, tetapi dia benar-benar telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang diberikan) kepada orang-orang mukmin." (Q.S. Ali Imran: 152).²⁵

- 5) Tidak mendapat rahmat Allah, orang yang memperoleh rahmat Allah SWT. tentu tidak suka berselisih apalagi bermusuhan.

²⁵ Al-Qur'an, 3: 152.

Ukhuwah malah menjadi rusak ketika ada orang tidak memperoleh rahmat.²⁶ Allah berfirman:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ
 مُخْتَلِفِينَ ۗ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ ۚ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ
 وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ
 أَجْمَعِينَ ﴿١١٨﴾

Artinya: "Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentu dia jadikan manusia umat satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat), kecuali orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu."(Q.S. Huud: 118-119).²⁷



²⁶Yani Ahmad, *160 Materi Dakwah Pilihan* (Jakarta: Al-Qalam, 2006), 98-100.

²⁷ Al-Qur'an, 11: 118-119.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²

Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mempermudah proses pengumpulan data dan analisa data yang akan dilakukan peneliti.

Adapun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang penerapan nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung tahun pelajaran 2016/2017. Data yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta. 2014), 9.

² Julian Syah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail serta kemudian diinterpretasikan secara tepat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung yang terletak di Jl. Karangduren No. 32 Balung kabupaten Jember. Dipilihnya tempat ini karena madrasah tsanawiyah tersebut berada dibawah naungan pondok pesantren dan menerapkan nilai-nilai pesantren bukan hanya kepada santri yang mondok saja, tetapi juga untuk siswa yang berdomisili di sekitar pondok pesantren.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian diperhitungkan sebagai informan yang bisa dijadikan patisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.³ Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. *Purposive* yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴ Informan pada penelitian ini yaitu orang yang dianggap paling memahami tentang penerapan nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah:

1. Kepala sekolah MTs Baitul Arqom

Kepala sekolah menjadi subjek penelitian karena kepala sekolah merupakan salah satu orang yang berhak mengambil kewenangan dalam

³Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 155.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 216.

mengambil kebijakan didalam lembaga pendidikan baik kebijakan dalam aktifitas pembelajaran, kurikulum dan lain sebagainya.

2. Guru MTs Baitul Arqom

Guru menjadi subjek penelitian karena guru adalah orang yang paling terlibat dalam proses pembelajaran. Guru yang dijadikan subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Waka Kurikulum MTs Baitul Arqom

Waka kurikulum menjadi subjek penelitian karena kewenangannya dalam mengatur kurikulum dan jadwal yang akan diterapkan dalam sebuah lembaga.

4. Tata Usaha MTs Baitul Arqom

Tata usaha menjadi subyek penelitian karena bagian tata usaha yang mempunyai data-data tentang MTs Baitul Arqom.

5. Siswa MTs Baitul Arqom

Siswa menjadi subjek penelitian karena siswa adalah orang yang merasakan nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung

terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.⁵

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun dengan cara semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.⁶

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Observasi Berperan serta (Participant Observation).

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Nonpartisipan.

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷

Berdasarkan beberapa macam observasi tersebut, maka jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi nonpartisipan yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan dilakukan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut. Alasan peneliti memilih jenis observasi

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 168.

⁶ John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 145.

nonpartisipan karena peneliti tidak memiliki hak untuk berpartisipasi di lembaga MTs Baitul Arqom. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam observasi yaitu:

- 1) Letak lokasi MTs Baitul Arqom.
- 2) Situasi dan kondisi MTs Baitul Arqom
- 3) Kegiatan yang dilakukan di MTs Baitul Arqom

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan.

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Alasan peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur karena peneliti ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian ini terutama tentang nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah. Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah :

⁸Ibid., 231.

⁹Ibid., 233.

- a. Penerapan nilai tauhid dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom.
- b. Penerapan nilai ibadah dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom.
- c. Penerapan nilai akhlak dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom.
- d. Keadaan siswa dan guru dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah di MTs Baitul Arqom.
- e. Informasi terkait dari data yang sudah di peroleh.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berupa dokumen publik (seperti: koran, makalah, laporan kantor, dan lain-lain) ataupun dokumen privat (seperti: buku harian, diary, surat, e-mail, dan lain-lain).¹⁰ Dalam metode dokumentasi peneliti mendapatkan data-data yang mendukung tentang MTs Baitul Arqom. Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya MTs Baitul Arqom
- b. Profil MTs Baitul Arqom
- c. Visi dan misi MTs Baitul Arqom
- d. Struktur MTs Baitul Arqom
- e. Data guru MTs Baitul Arqom

¹⁰Creswell, *Research Design*, 270.

- f. Data siswa MTs Baitul Arqom
- g. Sarana dan prasarana MTs Baitul Arqom
- h. Foto kegiatan penelitian
- i. Denah lokasi
- j. Dokumen lain yang relevan dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh saat pengumpulan data sehingga data tersebut dapat dikembangkan menjadi hipotesis.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).¹²

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

¹¹ Ibid., 274

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Khairul Anam selaku kepala sekolah sekaligus pengajar di Madrasah Tsanawiyah terkait dengan fokus penelitian, yaitu penerapan nilai tauhid yaitu ar-rububiyah dan al-uluhiyah, nilai ibadah yaitu sholat dan puasa, serta nilai akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap lingkungan dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember tahun 2016. Berdasarkan beberapa data yang diperoleh, selanjutnya data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan nilai tauhid yaitu ar-rububiyah dan al-uluhiyah, nilai ibadah yaitu sholat dan puasa, serta nilai akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap lingkungan dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah siswa

di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember tahun 2016. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Conclusion Drawing/verification

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu penerapan nilai tauhid yaitu ar-rububiyah dan al-uluhiyah, nilai ibadah yaitu sholat dan puasa, serta nilai akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak terhadap lingkungan dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember tahun 2016.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹³

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber dan metode.

¹³Ibid., 247.

1. *Trianggulasi Sumber*

Trianggulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil observasi/pengamatan mengenai proses mewujudkan ukhuwah islamiyah dengan data hasil wawancara Khairul Anam selaku kepala sekolah sekaligus pengajar dan peserta didik.

2. *Trianggulasi Metode*

Trianggulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁴

Teknik ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data yang asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Pengecekan data tersebut dilakukan dengan penyerdehanaan data dan pengolahan kata dari data yang di peroleh sehinggakan hasil temuan akhir tidak diragukan lagi keabsahannya.

¹⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: Judul penelitian, Latar belakang penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian kepustakaan, dan Metode pengumpulan data.

2) Memilih lapangan penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Balung kabupaten Jember. Alasannya yaitu karena Madrasah Tsanawiyah tersebut berada dibawah naungan pondok pesantren dan menerapkan nilai-nilai pesantren, bukan hanya kepada santri saja, tetapi untuk lembaga yang berada di sekitar pesantren, terutama kepada peserta didik.

3) Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada kepala sekolah

Madrasah Tsanawiyah yaitu Bapak Anam. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan sekolah dan kebiasaan di Madrasah Tsanawiyah. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah bapak Anam selaku kepala sekolah, bapak Rohim selaku guru aqidah Akhlak, bapak Bambang selaku waka kurikulum dan siswa.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian¹⁵

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, pen dan sebagainya.

b. Tahap Lapangan

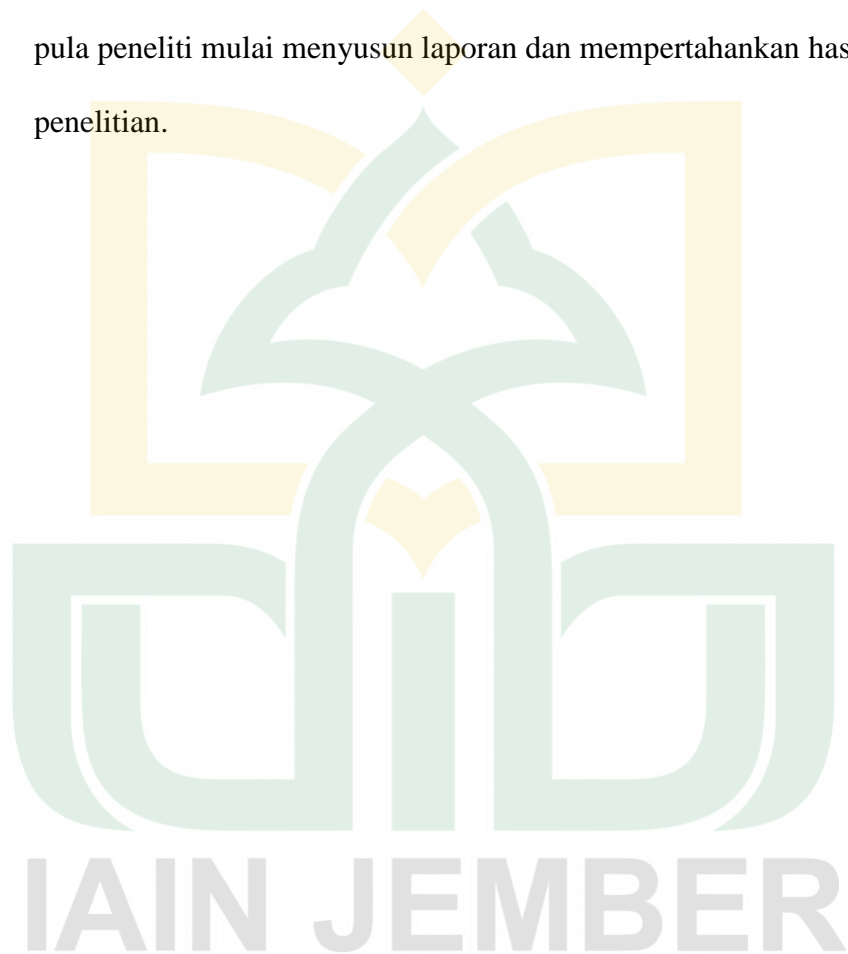
Dalam tahap ini, peneliti sudah mulai memasuki lapangan penelitian dan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁵ Busrawidan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 84.

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti sudah mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, *mendisplay* data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah

MTs Baitul Arqom didirikan pada tanggal 01 Agustus 1959 oleh KH Abdul Muid Sulaiman, KH Jawahir Abdul Muin dan K. Mahin Ilyas Hamim

Semula Madrasah Ini diberi nama Madrasah Tsanawiyah Al-Ula, selanjutnya pada tahun 1975 berganti nama Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung. karena madrasah ini merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang bernaun dibawah yayasan PP. Baitul Arqom dengan akte Notaris no. 10 dan terdaftar di kepanitraan pengadilan negeri Jember pada hari Jumat 15 Agustus 1975.

Table 4.1

Data kepemimpinan di madrasah ini mengalami periode

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Bakti
1.	KH. Abdul Mu'id Sulaiman	1959-1964
2.	K. Mahin Ilyas Hamim	1964-1975
3.	Ahmad Syaifullah BA	1975-1979
4.	Abdul Jalal	1979-1986
5.	Ahmad Nahrowi	1986-1994
6.	Drs. Djaisul Imam	1994-1998
7.	Drs. Masduki	1998-2002

8.	Noor Shodiq	2002-2006
9.	Hidayat Ariyadi	2006-2010
10.	<i>Khairul Anam, S.Pd</i>	2010- 2018

(Sumber: Dokumentasi MTs Baitul Arqom Balung)

Di akhir tahun 1950 an lembaga pendidikan islam yang bermutu sangat minim sehingga anak-anak muslim banyak yang sekolah di sekolah-sekolah kristen yang dikenal di masyarakat. Dilihat dari jumlah penduduk menurut agama mayoritas beragama Islam tetapi dari arti kuantitas. Mereka mengaku agama islam tetapi tidak melaksanakan secara benar. kondisi seperti ini mendorong para pendiri untuk segera mendirikan lembaga pendidikan islam yang bermutu dengan harapan bisa menyelamatkan aqidah anak-anak islam serta menjadi sebuah lembaga pendidikan islam yang menampung semua golongan dalam masyarakat.¹

2. Profil MTs Baitul Arqom Balung

Nama Sekolah : MTs Baitul Arqom Balung

NIS / NPSN : / 20524334

NSS : 121235090024

Propinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Jember

Kecamatan : Balung

Desa/Kelurahan : Balung Lor

Jalan dan Nomor : Karangduren 32

¹ Khairul Anam, *wawancara*, Jember, 3 September 2016.

Kode Pos : 68161
 Telepon :
 Kode Wilayah : 0336
 Surat Keputusan/SK : Nomor LM/3/242/B/1978
 Penerbit SK : Kepala Kanwil Dep. Agama Propinsi Jawa Timur
 Tahun Berdiri : Tahun 1959
 Tahun Perubahan : Tahun 1975
 Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Siang Pagi dan Siang
 Bangunan Sekolah : Milik Sendiri Bukan Milik Sendiri
 Luas Bangunan : L : 2011 M P : 70 M
 Lokasi Sekolah : 103030 m²
 Jumlah Keanggotaan Rayon : 34 Sekolah²

3. Letak Geografis MTs Baitul Arqom Balung

MTs Baitul Arqom berada satu lokasi dengan pesantren Baitul Arqom di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Baitul Arqom Jl. Karangduren No.32, Balung Lor, Balung, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan : Persawahan
- b. Sebelah Selatan berbatasan : Pemukiman penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan : Pemukiman penduduk

² Dokumentasi, Balung, 5 September 2016.

d. Sebelah Barat : Jl. Karangduren No. 32 Balung.³

4. VISI dan Misi MTs Baitul Arqom Balung

a. Visi

“Menghasilkan alumni yang memiliki akhlak mulia, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik serta memiliki kecakapan hidup yang memadai”

Indikator : Setelah lulus siswa mampu :

- 1) Membiasakan sikap, prilaku dan amaliyah yang islami dilingkungan/ masyarakat.
- 2) Memiliki rasa percaya diri dan tidak terpengaruh prilaku yang negatif di masyarakat.
- 3) Bertanggung jawab dan sportif serta berpihak pada kebenaran.
- 4) Dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan keinginan.
- 5) Mampu menerapkan dan mengembangkan keterampilan serta kecakapan yang diperoleh dari sekolah di masyarakat.

b. Misi

- 1) Mengajak dan menjadikan siswa memiliki perilaku sosial dan keagamaan yang sesuai dengan aqidah dan akhlak yang benar.

³ Dokumentasi, Balung, 5 September 2016.

- 2) Mengupayakan siswa memiliki kemauan, kemampuan dan kecakapan untuk mewujudkan tanggung jawab sebagai siswa sesuai dengan nilai-nilai keislaman.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal.⁴

5. Tujuan MTs Baitul Arqom Balung

- a. Mewujudkan keberhasilan tuntas KBM melalui penekanan pencapaian standar kompetensi kelulusan.
- b. Membentuk siswa IMTAQ melalui pembelajaran dan pembiasaan perilaku sosial keagamaan di masyarakat.
- c. Membentuk siswa yang memiliki IPTEQ tuntutan jaman, melalui pemberdayaan perpustakaan yang ada.⁵

6. Struktur Madrasah Tsanawiyah baitul arqom

Struktur organisasi MTs baitul arqom terdiri dari : Komite, Kepala Madrasah, Ka.TU, Bendahara, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, dan Sarana Prasarana, BP/Wali Kelas, guru dan siswa.

Masing-masing sub berada dalam garis intruksi dan koordinasi satu dengan yang lain dan berada di wilayah kewenangan setiap Wail Kepala Madrasah (WAKA).

⁴ Dokumentasi, Balung, 5 September 2016.

⁵ Dokumentasi, Balung, 5 September 2016.

Wakil Kepala Madrasah, dalam operasionalnya mengkoordinasikan kesamping (antar WAKA) dan keatas (Ka. TU dan Bendahara) yang selanjutnya bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah.

Setiap komponen organisasi memiliki program sendiri-sendiri (sub-program) dan didukung oleh anggaran.

Demikian pula, tentang pelaporan terlaksananya program dan angara, mendapat legalisasi WAKA sebelum kepala Madrasah.

Sistem ini dirancang dengan harapan antara lain :

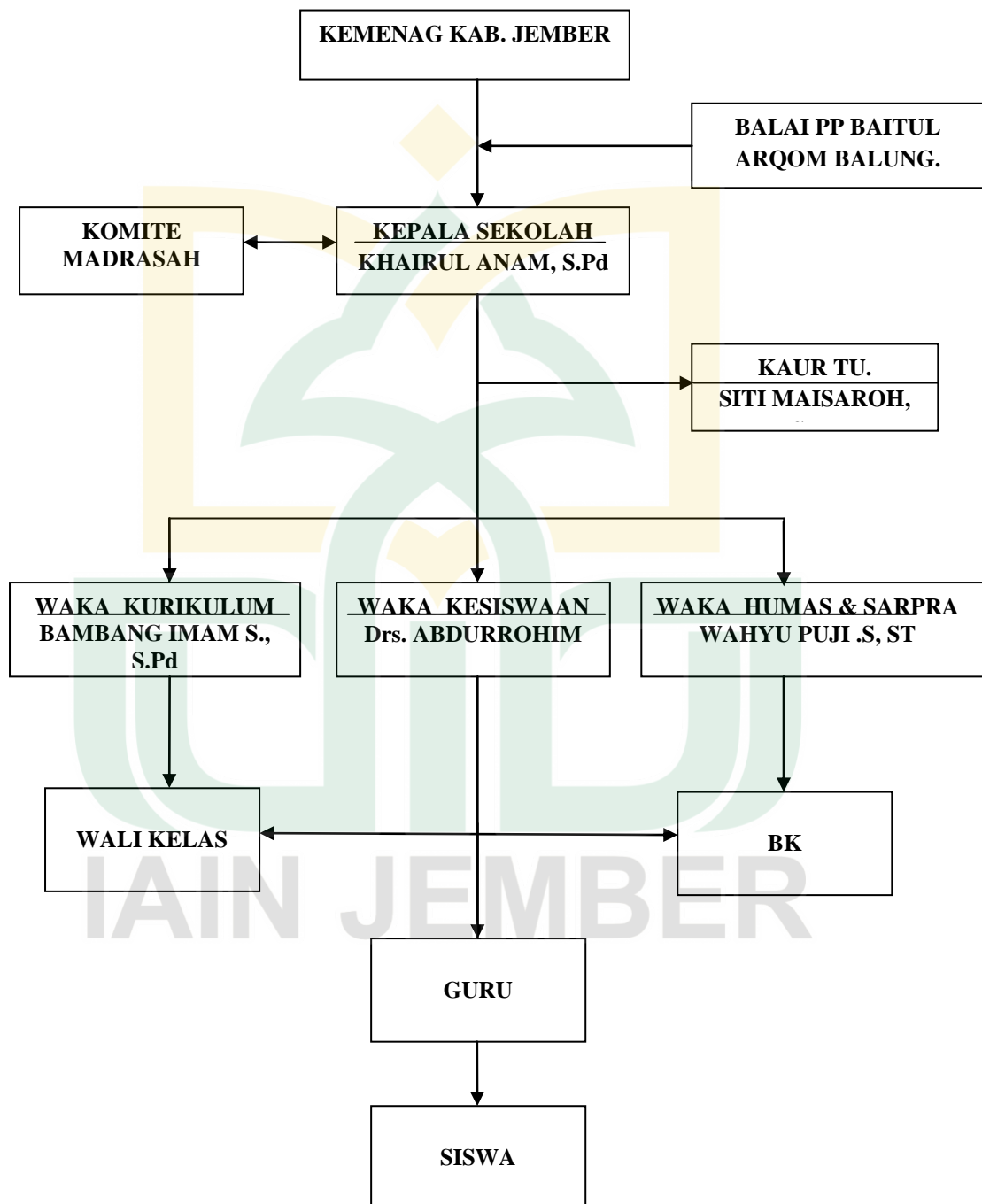
1. Ada akuntabilitas yang jelas dari setiap pelaksana.
2. Semua kegiatan berjalan dengan koordinatif
3. Aspek kontrol/ pengawasan berjalan dengan baik.⁶



⁶ *Dokumentasi*, Balung, 5 September 2016.

STRUKTUR ORGANISASI

MTs. BAITUL ARQOM BALUNG JEMBER



(Sumber: Dokumentasi MTs Baitul Arqom Balung)

7. Data guru MTs Baitul Arqom Balung

Tabel 4.2
Data guru MTs Baitul Arqom Balung Jember

No.	N a m a	Pelajaran
1	Khairul Anam,S.Pd.	Matematika
2	Hidayat Ariyadi	IPA
3	Drs. Abdurrohimi	Aqidah Akhlak
4	Wiwik Budiono	Matematika
5	Bambang Imam Sutrisno,S.Pd.	PKn
6	Rahadi Gunawan, S.Pd	PKn
7	Moh.Mahrus Ali, S.Pd	Olahraga
8	Muhamad Hely, S.Ag	Al-Qur'an Hadist
9	Wahyu Puji Subroto, S.T	Bhs. Jawa
10	Abdul Hadi,S.Pd.	Bhs. Inggris
11	Burhanuddin, S.E.	TIK
12	Siti Habibiyah, S.Pd	Bhs. Indonesia
13	Anggi Malela, S.Pd	Bhs. Indonesia
14	Rahadian Budiarti, S.E.	IPS
15	Husnul Hotimah, S.Pd.I	Bhs. Arab
16	Komariyah,S.Pd.	IPA
17	Hj. Fatmah	TU
18	Siti Maisaroh	TU
19	Umi Alfiati, S.Pd.I	Bhs. Arab
20	Vebrina Lailunnajah, S.Pd.I	SKI
21	Lihafil Hasanah	Perpustakaan
22	Anisah Amalia, S.Pd	Bhs. Inggris

8. Data siswa MTs Baitul Arqom Balung

Tabel 4.3
Data siswa MTs Baitul Arqom Balung Jember

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	L	P	
VII	45	45	90
VIII	30	43	73
IX	44	32	76
Total	119	120	239

9. Sarana dan prasarana MTs Baitul Arqom Balung

Table 4.4
Data sarana dan prasarana MTs Baitul Arqom Balung Jember

NO	NAMA	ADA (VOLUME)	KEBUTUHAN	KURANG
1	Tanah yang ditempati bangunan	2011 m ²	-	-
2	Tanah kosong	m ²	-	-
3	Ruang kepala sekolah	1	-	-
4	Ruang TU	1	-	-
5	Ruang guru	1	-	-
6	Ruang belajar	9	-	-
7	Ruang laboratorium IPA	1	-	-
8	Ruang laboratorium IPS	-	-	-
9	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-
10	Ruang perpustakaan	1	-	-
11	Musholla dan tempat wudlu	1	-	-
12	Kamar mandi dan WC guru	4	-	-
13	Kamar mandi WC siswa	24	-	-
	Tower/ menara air	1	-	-
14	Aula	1	-	-
15	Ruang komputer	1	-	-
16	Ruang OSIS	1	-	-
17	Ruang musik	-	-	-

18	Ruang kopsis	1	-	-
19	Kantin	3	-	-
20	Gudang	1	-	-
21	Ruang UKS	1	-	-
22	Ruang alat-alat Olahraga	-	-	-
23	Ruang PMR/Pramuka/paskibra	-	-	-
24	Dapur	1	-	-
25	Parkir guru/karyawan	1	-	-
26	Parkir siswa	1	-	-
27	Pagar	-	-	-
28	Lapangan sepakbola/olahraga	1	-	-
29	Lapangan voli	1	-	-
30	Lapangan bulu tangkis	1	-	-
31	Tenis meja	1	-	-
32	Halaman	-	-	-
33	Alat pendukung pembelajaran		-	-
	• TV ruang belajar	2	-	-
	• OHP	-	-	-
	• Laptop	1	-	-
	• VCD	1	-	-
34	Pengeras suara/loudspeaker ruangan	1	-	-
35	Loudspeaker halaman	1	-	-
36	Telephon	1	-	-
37	Telephon parallel	-	-	-
38	Perumahan kepala	-	-	-
39	Perumahan guru/karyawan	-	-	-
40	Mobil dinas	-	-	-
41	Motor dinas	-	-	-

(Sumber: Dokumentasi MTs Baitul Arqom Balung)

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data deskriptif interaktif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara (*interview*),

untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Akan tetapi supaya lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian ini berusaha memaparkan gambaran tentang Penerapan Nilai-Nilai Pesantren Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa Di MTs Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun 2016. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian.

1. Penerapan Nilai Tauhid dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Nilai Tauhid merupakan ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib tetap bagi-Nya, sifat-sifat yang jaiz disifatkan kepada-Nya dan sifat-sifat yang sama sekali tidak wajib ditiadakan dari-Nya. Ilmu ini dinamakan ilmu tauhid karena pokok pembahasannya dititikberatkan kepada ke-Esa-an Allah SWT.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren Baitul Arqom. Ini dibuktikan dengan penerapan nilai tauhid dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah yang diberikan bukan hanya kepada santri yang berada di pondok saja, melainkan juga diberikan kepada siswa yang berdomisili di sekitar pesantren.

Diantara nilai tauhid yang harus diterapkan kepada siswa ada dua macam tauhid yang perlu diterapkan pada siswa, yaitu ar-rububiyah dan al-uluhiyah..

a. Ar-Rububiyah

Ar-Rububiyah adalah relasi paten yang mengikat antara Allah dan seluruh makhluk ciptaan-Nya dan potensi rububiyah ini diberikan kepada manusia sama rata/ tanpa perbedaan. Seluruh manusia, baik yang beriman maupun yang kufur, berperan sebagai khalifah Allah dalam posisi *rububiyah*.

Menurut bapak Rohim selaku guru Aqidah Akhlak berpendapat bahwa:

Nilai tauhid yang diajarkan pada siswa yaitu melalui pelajaran aqidah Akhlak, fiqh dan lain-lain. Selain itu siswa membiasakan membaca ayat suci Al-Qur'an agar mereka lebih mendekatkan diri kepada sang maha kuasa dalam menjalankan kewajibannya.⁷

Sedangkan menurut bapak Bambang selaku waka kurikulum berpendapat bahwa:

Setiap pagi siswa diwajibkan membaca ayat suci Al-Qur'an yang dilakukan pada setiap hari mulai pukul 06.30 sampai 07.00 secara bergantian, sedangkan secara individu dengan melakukan tes lisan pada saat menjelang ujian UTS maupun UAS.⁸

b. Al-Uluhiyah

Al-Uluhiyah ialah percaya sepenuhnya bahwa Allah-lah yang berhak menerima semua peribadatan makhluk, dan hanya Allah sajalah yang sebenarnya yang harus disembah.

⁷ Rohim, *wawancara*, Balung, 10 September 2016.

⁸ Bambang, *wawancara*, Balung, 7 September 2016.

Menurut bapak Anam selaku kepala sekolah berpendapat bahwa:

Kalau disini mengenai masalah tauhid dengan melakukan membaca ayat suci Al-Qur'an dan terdapat kegiatan istighosah yang mana dilakukan untuk kelas IX yang akan mengikuti Ujian Nasional (UN) agar mereka lebih mendekatkan diri dan meminta pertolongan kepada Allah SWT. dengan didampingi oleh guru yang bersangkutan. Selain itu guru juga mengarahkan kepada siswa cara melakukan nilai-nilai tauhid.⁹

Menurut salah satu siswa yaitu Muhammad Azzam berpendapat bahwa:

Semenjak sekolah disini saya paham apa itu nilai tauhid dan saya bersama kawan-kawan melakukan bersama dan didampingi oleh salah satu guru. Biasanya saya jarang sekali melakukan rutinitas membaca Al-Qur'an dan dari sinilah saya membiasakan membaca ayat suci Al-Qur'an meskipun bukan disekolah aja melainkan dirumah.¹⁰

Dalam observasi yang peneliti lakukan dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah, penerapan nilai tauhid yang dilakukan oleh guru PAI sudah hampir semuanya diberikan kepada siswa dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah di MTs Baitul Arqom Balung yang diwujudkan dengan guru PAI memberikan penjelasan Keesaan Allah melalui pengenalan "asmaul husna", dan setelah itu siswa secara bersama-sama membaca asmaul husna.

2. Penerapan Nilai Ibadah dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁹ Khairul Anam, *wawancara*, Balung, 6 September 2016.

¹⁰ Muhammad Azzam, *wawancara*, Balung, 12 September 2016.

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT. karena itu, ibadah bisa berarti menghambakan diri kepada Allah SWT. Penerapan nilai ibadah dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah ini yang paling menarik bagi siswa adalah yang mengandung gerak bukan sesuatu yang abstrak dan menjaga solidaritas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren Baitul Arqom. Ini dibuktikan dengan penerapan nilai ibadah dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah yang diberikan bukan hanya kepada santri yang berada di pondok saja, melainkan juga diberikan kepada siswa yang berdomisili di sekitar pesantren.

Diantara nilai ibadah yang harus diterapkan kepada siswa ada dua macam ibadah yang perlu diterapkan pada siswa, yaitu shalat dan puasa.

a. Shalat

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat.

Shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang beriman, yaitu dengan gerakan badan dan perkataan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan telah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Menurut Bapak Anam selaku penanggung jawab/kepala sekolah berpendapat bahwa:

Setiap hari anak-anak diwajibkan melakukan rutinitas shalat berjama'ah seperti shalat dhuha yang dilaksanakan pada waktu

istirahat pertama yaitu pada pukul 09.00 wib. Sedangkan sholat dzuhur dilaksanakan pada waktu istirahat ke dua sebelum siswa pulang sekolah yaitu pada pukul 11.30 wib. Agar siswa itu membiasakan dengan adanya shalat berjama'ah. Selain itu perlu adanya bimbingan dari guru, dan guru harus selalu memberikan penanaman nilai syariah kepada siswa, khususnya bagi siswa dan siswi yang tidak memiliki kesadaran untuk beribadah dengan memberikan solusi atau kekokohan nilai agama.¹¹

Menurut Bapak Rohim selaku guru aqidah akhlak berpendapat bahwa:

Anak-anak memang dibiasakan shalat berjamaah seperti shalat dhuha dan dzuhur karena waktu mereka di sekolah hanya waktu sholat dzuhur yang memungkinkan untuk shalat berjama'ah di sekolah, salah satu tujuan diadakan shalat berjama'ah yaitu menciptakan budayanya orang Islam, agar mereka terbiasa disiplin dalam menegakkan sholat. Harapannya, setelah mereka keluar dari lingkungan sekolah mereka tetap menerapkan hal ini. Bukan hanya di madrasah tsanawiyah saja yang melakukan shalat berjama'ah tetapi juga SMP, SMA, Madrasah Aliyah, dan guru atau staf yang lain.¹²

Menurut bapak Bambang selaku waka kurikulum berpendapat bahwa:

Hal ini terlihat ketika pada waktu sholat dhuha dan dzuhur, ternyata kebanyakan dari anak-anak malas untuk melaksanakan sholat apalagi secara berjama'ah, padahal sholat berjama'ah itu lebih utama dari pada sholat sendirian. Tetapi ada juga kesadaran dalam diri siswa itu ada dan siswa sudah mulai terbiasa untuk berjamaah, ketika pada waktu sholat dzuhur berjama'ah di masjid terlihat penuh walaupun tidak disuruh, dan terkadang ada juga yang tidak mengikuti sholat berjamaah di masjid.¹³

Menurut salah satu siswa yang bernama Muhammad Wandio berpendapat bahwa:

Sebetulnya sama guru sudah dibiasakan untuk rajin sholat apalagi shalat berjama'ah, itu semua tergantung dari siswa itu sendiri.

¹¹ Khairul Anam, *wawancara*, Balung, 6 September 2016.

¹² Rohim, *wawancara*, Balung, 6 September 2016.

¹³ Bambang, *wawancara*, Balung, 9 September 2016.

Akan tetapi kalau saya biasanya jarang melakukan shalat berjama'ah dan kadang shalat lima waktu juga sering bolong-bolong. Semenjak disekolah membiasakan shalat berjama'ah saya tidak pernah melalaikan shalat meskipun di rumah.¹⁴

b. Puasa

Puasa merupakan ibadah yang diperintahkan Allah Swt. kepada hambanya yang beriman dengan syarat-syarat tertentu, dengan berpuasa kita dapat melatih diri untuk selalu bersyukur dan sabar dalam hidup.

Menurut Bapak Rohim mengatakan bahwa:

Puasa merupakan rukun iman yang kelima dan wajib dilakukan untuk umat Islam, sehingga sangat perlu diterapkan kepada siswa. Pada waktu Ramadhan biasanya siswa melakukan pondok romadhan dan mengadakan buka bersama.¹⁵

Hal ini diperkuat oleh bapak Bambang mengatakan bahwa:

Dalam menerapkan ibadah puasa, pada awalnya dimulai secara teoritis akan pentingnya puasa, macam-macam puasa, dan apa saja yang membatalkan puasa.¹⁶

Pendapat di atas juga di jelaskan oleh bapak Anam selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Dalam menerapkan nilai-nilai pesantren, sekolah membuat kegiatan berupa pondok romadhon. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa menjalankan puasa dalam kehidupan sehari-hari. Pondok romadhon ini juga dapat mempererat tali persaudaraan antar siswa dengan berbagai kegiatan yang di berikan dalam pondok romadhon tersebut.¹⁷

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa keberadaan guru sangatlah penting bagi siswa, sama pentingnya dengan orang tua yang

¹⁴ Muhammad Wandio, *wawancara*, Balung, 13 September 2016.

¹⁵ Rohim, *wawancara*, Balung, 10 September 2016.

¹⁶ Bambang, *wawancara*, Balung, 9 September 2016.

¹⁷ Khairul Anam, *wawancara*, Balung, 6 September 2016.

telah melahirkan mereka. Dimana guru tersebut yang sangat berperan penting bagi siswa disekolah yang bisa mengontrol siswa dan bisa memberikan motivasi yang disekitarnya membangun pemikiran kepribadian siswa atau nilai kekokohan nilai agama sehingga menjadi insan yang kamil. Sehingga guru yang mengajar di MTs mengajarkan untuk membiasakan sholat berjamaah, agar siswa tetap terbiasa sampai berkeluarga kelak dan bisa berinteraksi dengan masyarakat dengan baik.¹⁸

3. Penerapan Nilai Akhlak dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Akhlak perlu diterapkan pada siswa agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia beriman, bertaqwa, dan berakhlak terpuji. Buah dari keimanan yang direalisasikan melalui pelaksanaan ibadah sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT adalah akhlakul karimah. Semakin kuat keimanan seseorang, maka akan semakin baik akhlaknya. Akhlak merupakan perangai yang tercermin pada tutur kata tingkah laku dan sikap, kata lain akhlak ialah budi pekerti. Akhlak yang baik akan membuahkan amal usaha yang baik, sebaliknya akhlak yang buruk akan menghasilkan pekerjaan yang buruk pula.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga yang berada di bawah naungan

¹⁸ *Observasi*, Balung, 8 September 2016.

pondok pesantren Baitul Arqom. Ini dibuktikan dengan penerapan nilai akhlak dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah yang diberikan bukan hanya kepada santri yang berada di pondok saja, melainkan juga diberikan kepada siswa yang berdomisili di sekitar pesantren. Terdapat tiga macam akhlak yang perlu diterapkan pada siswa, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

a. Akhlak Kepada Allah

Pembagian akhlak yang pertama yaitu akhlak kepada Allah SWT. Hal ini diwujudkan dengan mencintai Allah melebihi cinta kepada apa pun dan siapapun serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Banyak manusia yang berakhlak buruk kepada Allah. Mereka meminta pertolongan kepada Allah ketika dia membutuhkan atau ketika dia tertimpa musibah bahkan dari mereka yang meminta pertolongan selain Allah, dan mereka berburuk sangka kepada Allah dengan cara tidak menyakinkan semua yang terjadi kepada manusia adalah kehendak-Nya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Anam selaku penanggung jawab/kepala sekolah berpendapat bahwa:

Dalam menerapkan nilai akhlak kepada Allah saya mengajak siswa untuk melakukan shalat ketika adzan sudah berkumandang, dengan tujuan agar siswa bergegas untuk datang ketika mendengar panggilan Allah untuk melakukan shalat. Seperti ketika sudah waktunya adzan dzuhur, saya mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.¹⁹

¹⁹ Khairul Anam, *wawancara*, Balung, 6 September 2016.

Dari hasil wawancara dengan bapak Anam, beliau menyampaikan dalam penerapan nilai akhlak dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah yaitu dengan cara mengajak siswa untuk ikut sholat berjamaah ketika adzan berkumandang, hal itu dimaksud agar siswa membiasakan diri untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bapak Rohim salah satu guru PAI berpendapat bahwa:

Saya selalu mengajarkan dan melatih siswa untuk selalu beribadah dengan tekun kepada Allah. Karena pada dasarnya berakhlak kepada Allah adalah selalu melakukan perintah-Nya dan selalu menjahui larangan-Nya, saya juga selalu menasehati agar tidak melalaikan perintah yang datang dari Allah. Karena sifat lalai terhadap perintah Allah merupakan cerminan berakhlak yang buruk pada Allah, hal ini juga harus dibarengi dengan contoh dari saya sendiri sebagai guru untuk selalu berakhlak kepada Allah, karena siswa lebih banyak menirukan hal-hal yang dilakukan orang-orang yang berada disekitarnya.²⁰

Hal ini juga senada dengan bapak Bambang selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

Akhlak merupakan sifat yang dimiliki oleh setiap manusia, kemana-mana harus memiliki akhlak. Jadi dalam menerapkan nilai akhlak kepada Allah ini tidak hanya dengan bertausiah saja melainkan memberikan contoh bagaimana perwujudan akhlak kepada Allah seperti halnya pada pelaksanaan sholat apakah benar apa belum, dan bagaimana cara berdzikir, cara berdoa yang benar. Dengan contoh seperti itu siswa mampu mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Menurut salah satu siswi yang bernama Nur Aini berpendapat bahwa:

Biasanya ketika menerapkan nilai akhlak kepada Allah, guru memberikan penjelasan mengenai kita harus mensyukuri akan

²⁰ Rohim, *wawancara*, Balung, 10 September 2016.

²¹ Bambang, *wawancara*, Balung, 9 September 2016.

nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita, dan selalu menjalankan perintah Allah dan menjahui larangan-Nya.²²

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas yang bernama menyampaikan bahwa guru memberikan materi atau penjelasan tentang bagaimana cara mensyukuri akan nikmat Allah dan tidak lupa mengingatkan kepada siswanya agar selalu menjalankan perintah Allah dan menjahui larangan Allah.

b. Akhlak Kepada Manusia

Pembagian akhlak yang kedua yaitu akhlak kepada manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik.

Menurut bapak Rohim mengatakan bahwa:

Saya selalu mengarahkan siswa pada hal-hal yang baik, baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Contohnya seperti selalu melatih cara bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai dengan norma agama atau norma adat yang ada. Semua itu saya tidak lupa untuk menerapkan kepada siswa agar tidak melanggarnya.²³

Menurut bapak khairul Anam selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Akhlak terhadap manusia itu sangat perlu diterapkan kepada siswa, apalagi zaman sekarang masih ada yang berakhlak kurang baik seperti realita yang ada banyak anak yang kurang sopan dalam berbicara kepada orang yang lebih tua. Oleh karena itu, para siswa perlu dibekali pengetahuan tentang bagaimana berakhlak kepada rasulullah, diri sendiri, dan juga berakhlak yang baik dan benar kepada orang tua, guru, serta masyarakat. Untuk itu saya

²² Nur Aini, *wawancara*, Balung, 12 September 2016.

²³ Rohim, *wawancara*, Balung, 10 September 2016.

menegaskan kepada siswa untuk saling kerjasama dengan teman dan saling tolong-menolong.²⁴

Hasil wawancara yang menerangkan bahwa setiap siswa perlu dibekali pengetahuan atau penjelasan yang lebih rinci mengenai bagaimana berakhlak kepada Rasulullah, diri sendiri, orang tua, guru dan masyarakat agar mereka tidak terpengaruh pergaulan yang semakin berkembang ini.

Menurut siswi yang bernama Nur Aini mengatakan bahwa:

Saya sangat senang, karena saya merasa terbantu, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Dalam sehari-hari saya sadar saya kurang sekali dalam hal bertingkah laku apa lagi terhadap sesama manusia, biasanya dirumah juga masih melawan perintah orang tua. Akan tetapi dengan penjelasan dan juga contoh langsung dari guru saya lebih mengerti akan hal-hal apa saja boleh dan tidak boleh dilakukan dalam tata cara berakhlak yang baik kepada sesama manusia.²⁵

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pembagian akhlak ketiga yaitu akhlak terhadap lingkungan. Selain menciptakan manusia dimuka bumi ini. Allah juga menciptakan alam (lingkungan) yang sangat indah yang bisa kita nikmati dan dimanfaatkan. Oleh karena itu kita harus menjaga kelestarian lingkungan disekitar kita.

Hal ini seperti yang dituturkan oleh bapak Bambang mengatakan bahwa:

Untuk membentuk kepribadian siswa supaya memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan, saya memberikan penjelasan bahaya-

²⁴ Khairul Anam, *wawancara*, Balung, 6 September 2016.

²⁵ Nur Aini, *wawancara*, Balung, 13 September 2016.

bahaya merusak tanaman seperti adanya banjir, tanah longsor, jadi saya lebih menekankan pada pemberian contoh langsung. Sehingga siswa bisa menjaga tanaman yang berada disekitar lingkungan sekolah.²⁶

Menurut Bapak Rohim mengatakan bahwa:

Dalam menerapkan nilai akhlak pada lingkungan yang saya lakukan adalah mengajarkan, menasehati, dan mengajak siswa-siswi disini untuk selalu menyayangi tumbuh-tumbuhan dilingkungan sekitar sekolah, serta melestarikannya. Misalnya saya mengajarkan siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan.²⁷

Menurut siswa Muhammad Azzam mengatakan bahwa:

Biasanya dalam menerapkan nilai akhlak dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah itu dengan cara membentuk jadwal piket yang dilakukan dengan membersihkan kelas yang dilakukan pada pagi hari terkadang waktu pulang sekolah secara bersama-sama, dengan hal ini bisa menjaga kelestarian lingkungan agar lingkungan sekitar sekolah menjadi lebih bersih dan rapi mbak.²⁸

Tabel 4.5

Matrik Temuan Penelitian pada Siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Fokus	Komponen	Temuan
1.	Penerapan nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah siswa	a. Penerapan nilai tauhid dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah siswa	1. Dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa, penerapan yang dilakukan oleh guru untuk nilai tauhid yang mencakup masalah kegiatan membaca

²⁶ Bambang, *wawancara*, Balung, 6 September 2016.

²⁷ Rohim, *wawancara*, Balung, 10 September 2016.

²⁸ Muhammad Azzam, *wawancara*, Balung, 13 September 2016.

			ayat suci Al-Qur'an dan istigosah.
		b. Penerapan nilai-nilai ibadah dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah siswa	<p>1. Guru melakukan rutinitas untuk membiasakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid.</p> <p>2. Guru membuat kegiatan berupa pondok romadhon. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa menjalankan puasa dalam kehidupan sehari-hari. Pondok romadhon ini juga dapat mempererat tali persaudaraan antar siswa dengan berbagai kegiatan yang di berikan dalam pondok romadhon tersebut.</p>
		c. Penerapan nilai akhlak dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah siswa	1. Dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa, penerapan yang dilakukan oleh guru untuk nilai

			<p>akhlak kepada Allah yaitu mengajak siswa untuk melakukan shalat ketika adzan sudah berkumandang, dengan tujuan agar siswa bergegas untuk datang ketika mendengar panggilan Allah untuk melakukan sholat.</p> <p>2. Dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa, penerapan yang dilakukan oleh guru untuk nilai akhlak kepada manusia yaitu mengarahkan siswa pada hal-hal yang baik, baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Contohnya, seperti selalu melatih cara bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling</p>
--	--	--	--

			<p>memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai dengan norma agama atau norma adat yang ada.</p> <p>3. Dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa, penerapan yang dilakukan oleh guru untuk nilai akhlak kepada lingkungan yaitu dengan membentuk suatu jadwal piket yang mana dengan kegiatan ini berguna untuk menjaga kelestarian lingkungan agar lingkungan disekitar sekolah menjadi lebih bersih dan rapi.</p>
--	--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut adalah

tanggapan dari pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut akan dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung, sebagai berikut:

1. Penerapan Nilai Tauhid dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Mempelajari tauhid hukumnya wajib bagi setiap muslim, karena Rasulullah juga diperintahkan oleh Allah untuk mengajak umat manusia kepada ajaran tauhid agar manusia selamat di dunia akhirat. Ajaran tauhid tidak hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad, melainkan juga kepada Nabi / Rasul terdahulu. Ajaran tauhid yang diajarkan di madrasah tsanawiyah Baitul Arqom selalu menekankan pada siswa untuk selalu menghambakan dirinya untuk beribadah kepada Allah agar selamat ketika hidup di dunia akhirat dan tidak boleh menekutukan Allah dengan yang lain. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Khairul Anam yang mengatakan untuk nilai tauhid di madrasah tsanawiyah lebih ditekankan pada membaca ayat suci Al-Qur'an dan terdapat kegiatan istighosah yang mana dilakukan untuk kelas IX yang akan mengikuti Ujian Nasional (UN) agar mereka lebih mendekatkan diri dan meminta pertolongan kepada Allah SWT. dengan didampingi oleh guru yang bersangkutan.

Hal ini dibandingkan dengan teori, ternyata ada kesamaan. Sebab secara teori dinyatakan bahwasannya menurut Zainuddin, tauhid merupakan salah satu kunci dari kesejahteraan rohaniyah manusia dalam menjalankan kehidupannya, karena dengan tauhid kehidupan akan menjadi lebih bermakna dalam menjalani kegiatan ibadahnya kepada Allah SWT, dan juga tauhid menjadi jalan dalam mendekatkan diri kepada sang maha kuasa dalam menjalankan kewajibannya.²⁹

2. Penerapan Nilai Ibadah dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Setiap siswa harus dibekali nilai-nilai ibadah agar bisa mengetahui bagaimana tata cara untuk melakukan sesuatu di jalan Allah. Oleh karena itu lembaga pendidikan MTs Baitul Arqom memiliki tempat untuk proses mewujudkan ukhuwah Islamiyah yaitu melalui shalat berjamaah di masjid. Sesuai dengan hasil analisa data yang diperoleh menunjukkan bahwa mewujudkan ukhuwah Islamiyah yang ada di MTs Baitul Arqom sudah menerapkan nilai-nilai ibadah pada siswa.

Selanjutnya dalam mengajarkan shalat untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyah, guru hanya mengajak siswa untuk shalat berjama'ah dan memberikan penjelasan berapa besar pahala untuk shalat berjama'ah itu. Karena pada hakikatnya setiap siswa sudah tau gerakan-gerakan shalat yang dimulai dengan takbiratul ihram sampai diakhiri dengan salam, dan

²⁹ Zainuddin, *Ilmu Tauhid lengka* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1992), 57.

mewujudkan ukhuwah Islamiyah ini untuk memperkuat silaturahmi dan memantapkan tingkat ketekunan siswa dalam hal mengerjakan shalat.

Hal yang cukup menarik perhatian dalam segi ibadah yaitu realita yang ada dalam perwujudan dari pengajaran shalat dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom adalah shalat berjama'ah. Hal ini dibenarkan dengan pernyataan bapak Bambang bahwa terlihat ketika pada waktu shalat dhuha dan dzuhur, ternyata kebanyakan dari anak-anak malas untuk melaksanakan shalat apalagi secara berjama'ah, padahal shalat berjama'ah itu lebih utama dari pada shalat sendirian. Tetapi ada juga kesadaran dalam diri siswa itu ada dan siswa sudah mulai terbiasa untuk berjamaah, ketika pada waktu shalat dzuhur berjama'ah di masjid terlihat penuh walaupun tidak disuruh, dan terkadang ada juga yang tidak mengikuti shalat berjamaah di masjid.

Disamping menerapkan shalat, pada penerapan nilai ibadah dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom juga tidak lupa menerapkan ibadah puasa. Penerapan untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam ibadah puasa, guru lebih memberikan penjelasan dengan cara bertausiah atau ceramah mengenai apa itu pengertian puasa, macam-macam puasa, dan apa saja yang membatalkan puasa pada saat pondok ramadhan. Dan selain memberikan penjelasan kepada siswa guru juga tidak lupa untuk mengingatkan kepada siswa untuk membiasakan puasa.

3. Penerapan Nilai Akhlak dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Selain dari segi tauhid dan ibadah, penerapan yang diberikan kepada siswa juga mencakup segi akhlak. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jaziri yang dikutip oleh Mahjuddin, akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik buruk, terpuji dan tercela.

a. Akhlak Kepada Allah

Dalam hal menerapkan nilai akhlak pada Allah guru di MTs Baitul Arqom Balung juga mempunyai kesadaran yang cukup tinggi untuk mendidik siswa-siswinya supaya mempunyai akhlak yang baik.

Terutama bagaimana cara berakhlak kepada Allah. Penerapan yang guru lakukan dalam menerapkan nilai akhlak kepada Allah dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah tidak hanya dengan tausiah saja melainkan memberikan contoh bagaimana perwujudan akhlak kepada Allah seperti halnya pada pelaksanaan shalat apakah sudah benar apa belum, dan bagaimana cara berdzikir, cara berdoa yang benar, dan juga siswa dibiasakan untuk shalat ketika adzan sudah berkumandang, agar kedepannya mereka mempunyai kesadaran untuk melakukan perintah Allah tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penerapan nilai akhlak kepada Allah memiliki konsep yang sama dengan teori yang dinyatakan

bahwa ruang lingkup akhlak kepada Allah SWT, antara lain: 1) mencintai Allah melebihi cinta kepada apa pun dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, 2) melaksanakan segala perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya, 3) mengharap dan berusaha memperoleh keridaan Allah, 4) mensyukuri nikmat dan karunia Allah, 5) menerima dengan ikhlas semua kadar Ilahi setelah berikhtiar semaksimal mungkin, 6) memohon ampun hanya kepada Allah, 7) bertaubat dan bertawakal hanya kepada Allah.³⁰

b. Akhlak Kepada Manusia

Dalam kehidupan Manusia memerlukan suatu tatanan yang dapat mengarahkan dirinya pada suatu kebaikan bersama. Suatu tatanan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah tata cara berperilaku antara manusia satu dengan manusia lainnya. Oleh karena itu pentingnya berakhlak terhadap manusia maka sudah semestinya guru dapat melatih siswa-siswinya supaya terbiasa berperilaku yang baik kepada sesama manusia.

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan individu lain, begitu dengan siswa yang merupakan bagian dari masyarakat juga harus memiliki akhlak atau etika bergaul terhadap sesama manusia. Hal ini seperti yang dituturkan oleh bapak Khairul Anam yang menyatakan bahwa setiap siswa perlu dibekali pengetahuan atau penjelasan yang lebih rinci mengenai bagaimana

³⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 356.

berakhlak kepada sesama manusia baik itu kepada rosulullah, diri sendiri, orang tua, guru, dan masyarakat agar mereka tidak terpengaruh pergaulan yang semakin berkembang ini.

Dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah, guru menerapkan nilai akhlak kepada sesama manusia yaitu dengan cara mengarahkan siswa pada hal-hal yang baik, baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Contohnya seperti selalu melatihnya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma adat yang ada. Selain mengarahkan juga membiasakan artinya ketika guru memberikan arahan serta pengertian tentang tata cara berakhlak yang baik kepada sesama manusia, guru menerapkan atau membiasakan dalam sehari-hari baik itu di luar. Sebab tanpa adanya ketauladanan dan usaha dari guru itu sendiri maka penerapan akhlak kepada sesama manusia tidak akan dapat berhasil dengan baik.

c. Akhlak Kepada Lingkungan

Seperti halnya dengan berakhlak kepada Allah dan berakhlak kepada manusia, berakhlak pada lingkungan juga hal yang sangat penting, karena manusia hidup tidak jauh dari alam ataupun lingkungan. Keduanya juga tidak dapat terpisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah di MTs Baitul Arqom Balung, penerapan yang dilakukan oleh guru dalam hal menerapkan nilai akhlak kepada lingkungan yaitu mengajarkan, menasehati, dan mengajak siswa-siswi disini untuk selalu menyayangi tumbuh-tumbuhan dilingkungan sekitar sekolah, serta melestarikannya. Misalnya dengan mengajarkan siswa untuk tidak buang sampah sembarangan. Dan juga bentuk penerapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan nilai akhlak khususnya akhlak kepada lingkungan yaitu dengan cara membentuk jadwal piket. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Khairul Anam yang mengatakan untuk menerapkan nilai akhlak dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom membentuk suatu jadwal piket yang mana dengan kegiatan ini berguna untuk menjaga kelestarian lingkungan agar lingkungan disekitar sekolah menjadi lebih bersih dan rapi mbak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penerapan nilai akhlak kepada lingkungan memiliki konsep yang sama dengan teori yang ada, yang dinyatakan bahwa yang termasuk akhlak kepada lingkungan (alam) yaitu: menjaga dan memanfaatkan alam dengan baik, sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup, dan sayang pada sesama makhluk. Menurut Muhammad dalam Rois Mahfud menegaskan secara eksplisit bahwa akhlak manusia terhadap alam yang diwujudkan dalam bentuk tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan dengan tujuan yang hanya untuk ambisi dan hasrat ekonomi. Allah SWT

secara tegas memperingatkan kepada manusia supaya tidak berbuat kerusakan pada diri sendiri dan masyarakat luas.³¹

Hal ini juga dibenarkan dalam firman Allah yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-A’raf: 56)³²

Dengan mengarkan, menasehati, dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru akan lebih memberikan nuasan positif pada siswa setelah ia dewasa kelak, mereka tidak akan mengeksploitasi alam secara sembarangan, karena pada masa sekarang mereka sudah dibiasakan untuk menyayangi dan mencintai lingkungannya.

³¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 102.

³² Al-Qur’an, 7:56.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Penerapan Nilai-nilai Pesantren dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di MTs Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2016/2017” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai tauhid dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 guru sudah menerapkan dengan cara membentuk suatu kegiatan yaitu membaca ayat suci al-Qur'an dan istigosah.
2. Penerapan nilai ibadah dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 guru sudah menerapkan untuk melakukan kegiatan rutinitas shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid.
3. Penerapan Nilai Akhlak dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 guru sudah menerapkan dengan cara menasehati dan membiasakan agar selalu berakhlak yang baik,

baik itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan, karena tanpa tatanan akhlak yang baik maka kehidupannya manusia akan hancur. Dan membentuk suatu jadwal piket yang mana dengan kegiatan ini berguna untuk menjaga kelestarian lingkungan agar lingkungan disekitar sekolah menjadi lebih bersih dan rapi.

B. Saran

1. Kepada IAIN Jember, dengan adanya penelitian mengenai penerapan nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom, maka diharapkan ada penelitian kembali dalam masalah yang sama baik di sekolah ini maupun sekolah lain. Sebab hal tersebut secara tidak langsung dapat menimbulkan kesadaran bagi para lembaga khususnya guru itu sendiri terhadap pentingnya mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa.
2. Kepada MTs Baitul Arqom, penerapan nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah ini harus dioptimalkan, yaitu dengan memperhatikan keadaan siswa dalam melakukan kegiatan disekolah agar siswa menerima dengan baik.
3. Kepada peserta didik, diharapkan agar senantiasa memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan selalu menjaga tali persaudaraan sesama teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad. 1998. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Daud Muhammad. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Qudhat, Mustofa. 2002. *Merajut Nilai-Nilai Ukhuwwah*. Yogyakarta, Mitra Puataka.
- Arif, Samsul. 2009. *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Untuk Santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Desa Gebang Poreng Melalui Pengajian Kitab Dorrotun Nasihin, Tahun 2009*. Skripsi, IAIN Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag RI. 1992. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penerbitan Kitab Suci Al-Qur'an.
- _____. 2003. *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*. Jakarta: Direktorat Agama & Pondok Pesantren.
- Hamid, Abdul, dkk. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrani, Jamal Syarif. 2004. *Mengenal Islam*, Jakarta: al-Khafi.
- Isnaini. 2014. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pesantren di Madrasah Diniyah Raudhatul Afal Desa Semambung Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi, IAIN Jember.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mahfud, Rois. 2010. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: Erlangga.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nafi, M.Dian, dkk. 2007. *Praktis Pengajaran Pesantren*. Yogyakarta: ITD Forum.
- Narbuko, Cholid dan AbuAchmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Raya, Ahmad Thib, dkk. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulton dan Khusnuridlo.2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. Jogjakarta: Laksbag Pressido.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Budaya Polotik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*. Yokyakarta: INTERPENA.
- Suwandi, dan Busrawi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shahrur, Muhammad. 2004. *Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Elsa Press.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Shoimuddin. 2011. *Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syah Noor, Julian. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Syatori,Nasehudin, Toto dan Nanang Gazali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Pres.
- Undang-undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Th. 2003 (Jakarta: Citra Umbara, 2003)

Wahyuddin. 2009. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Grasindo.

Yani Ahmad. 2006. *160 Materi Dakwah Pilihan*. Jakarta: Al-Qalam.

Zainuddin. 1992. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



Jember, 15 Agustus 2016

Nomor : B/353/In.20/3.a/PP.009/08/2016
Lampiran : -
Hal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,
Kepala MTs Baitul Arqom
Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Devi Yunita Sari
NIM : 084 121 237
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama +30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Sekolah MTs Baitul Arqom
2. Tata Usaha
3. Guru
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

Penerapan Nilai-Nilai Pesantren Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Ukhuwah, M. Ag

0642 2006 04 1 001

BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM

“ MTs. BAITUL ARQOM “

STATUS : TERAKREDITASI : “ A “

NSM : 121235090024 NPSN : 20584153

BALUNG - JEMBER

Alamat : Jl. Karangduren No. 32 Telp. (0331) 3091340 KodePos 68161 BalungJember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1491 / MTs. BA/B4/X/2016

bertandatangan dibawah ini :

: Khairul Anam, S.Pd.

: -

: Kepala MTs.Baitul Arqom

yang bersangkutan dengan sebenar-benarnya bahwa :

: Devi Yunita Sari

: 084121237

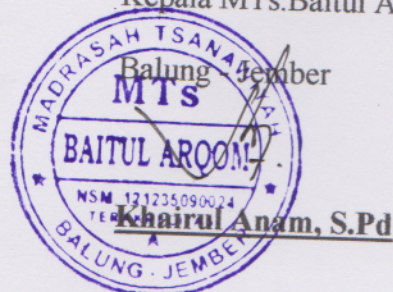
Kelas / Prodi

: PAI TARBIYAH

melakukan penelitian di lembaga Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung dengan
tujuan “Penelitian Nilai-Nilai Pesantren Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di MTs. Baitul Arqom
Balung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Mulai tanggal 02 September 2016 sampai 29 Oktober 2016.
Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Balung, 29 Oktober 2016

Kepala MTs.Baitul Arqom



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEVI YUNITA SARI
N I M : 084 121 237
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Penerapan Nilai-Nilai Pesantren Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Oktober 2016

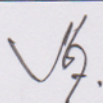
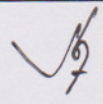
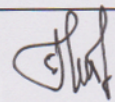
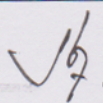
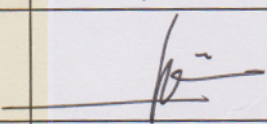
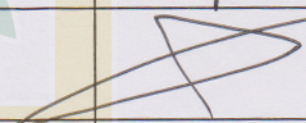
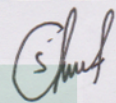
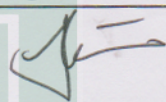
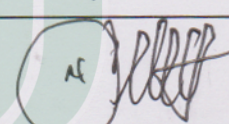
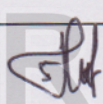
Penulis,



DEVI YUNITA SARI

NIM. 084 121 237

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAITUL ARQOM BALUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO.	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	2 September 2016	Silaturahmi sekaligus mengantarkan surat izin penelitian ke MTs Baitul Arqom	
2.	3 September 2016	Observasi mengenai letak geografis lembaga	
3.	5 September 2016	Meminta data atau profil sekolah	
4.	6 September 2016	Wawancara dengan Kepala sekolah tentang penerapan nilai-nilai pesantren	
5.	7 September 2016	Wawancara dengan waka kurikulum	
6.	9 September 2016	Wawancara dengan waka kurikulum	
7.	10 September 2016	Wawancara dengan Guru PAI	
8.	12 September 2016	Wawancara dengan siswa Kelas VIII	
9.	13 September 2016	Wawancara dengan siswa kelas VII	
10.	26 Oktober 2016	Pengambilan dokumentasi	
11.	29 Oktober 2016	Mengurus surat selesai penelitian	

Jember, 29 Oktober 2016
 An. Kepala
 MTs Baitul Arqom Balung



Khairul Anam, S.Pd

BIODATA PENELITI



Nama : DEVI YUNITA SARI
NIM : 084121237
Tetala : Jember, 29Desember 1994
Alamat :Dsn. KarangAnyar Rt. 01 Rw.01 Dsa.
Balung Lor Kec. Balung Kab. Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan:

- a. TK Darut Tauhid Balung Tahun 1999 - 2000
- b. SD Negeri 07 Balung Tahun 2001 - 2006
- c. SMP Negeri 3 Balung Tahun 2006 - 2009
- d. SMA Baitul Arqom Balung Tahun 2009 - 2012
- e. IAIN Jember Tahun 2012 - 2016

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Komponen Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Penerapan nilai-nilai pesantren dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Tauhid 2. Nilai Ibadah 3. Nilai Akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> a. Ar-Rububiyah b. Al-Uluhiyyah a. Sholat b. Puasa a. Akhlak kepada Allah b. Akhlak kepada manusia c. Akhlak terhadap lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru c. siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan pendekatan penelitian: <i>kualitatif</i> 2. Subyek penelitian 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi langsung b. Wawancara bebas terpimpin c. Dokumenter 4. Analisa data: <i>deskriptif kualitatif</i> 5. Melalui 3 alur kegiatan <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi dan kesimpulan 6. Keabsahan data melalui 3 langkah: <ol style="list-style-type: none"> a. Kredibilitas b. Dependability c. Konfirmability 	<p>Sub Pokok Masalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan nilai tauhid dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana penerapan nilai ibadah dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana penerapan nilai akhlak dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah siswa di MTs Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2016/2017?

PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Observasi tentang proses kegiatan nilai tauhid dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember tahun 2016.
2. Observasi tentang proses kegiatan nilai ibadah dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember tahun 2016.
3. Observasi tentang proses kegiatan nilai akhlak dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember tahun 2016.

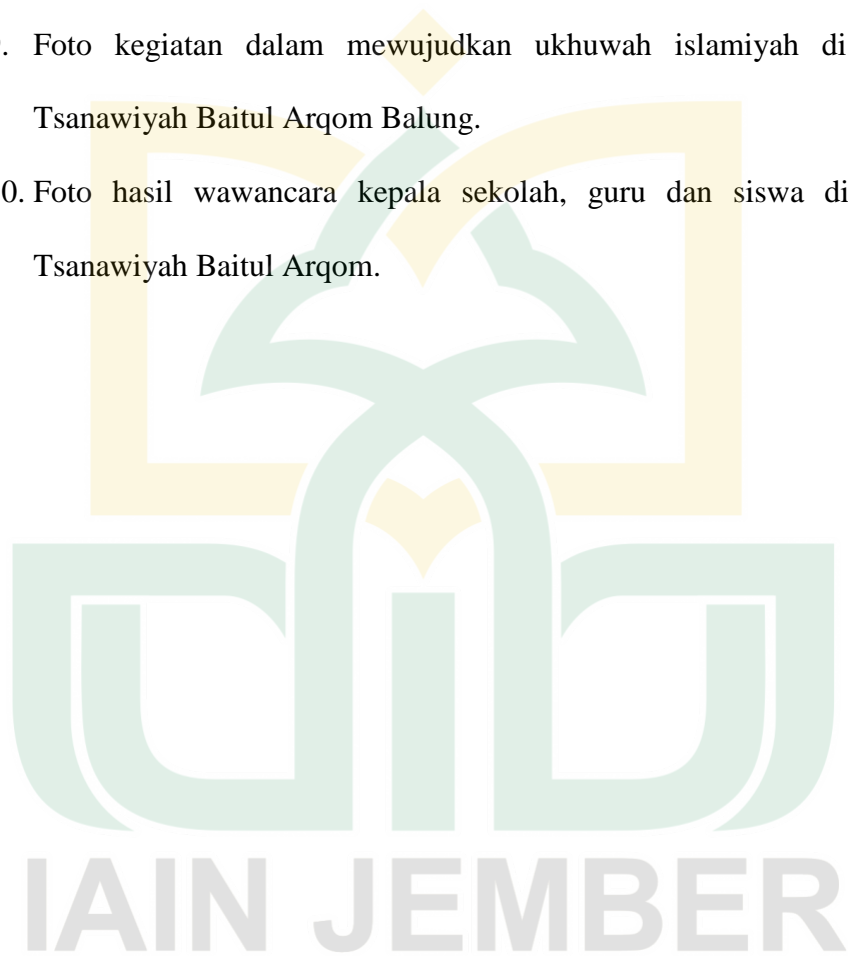
B. WAWANCARA

1. Bagaimana penerapan nilai tauhid dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penerapan nilai ibadah dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana penerapan nilai akhlak dalam mewujudkan ukhuwah Islamiyah siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

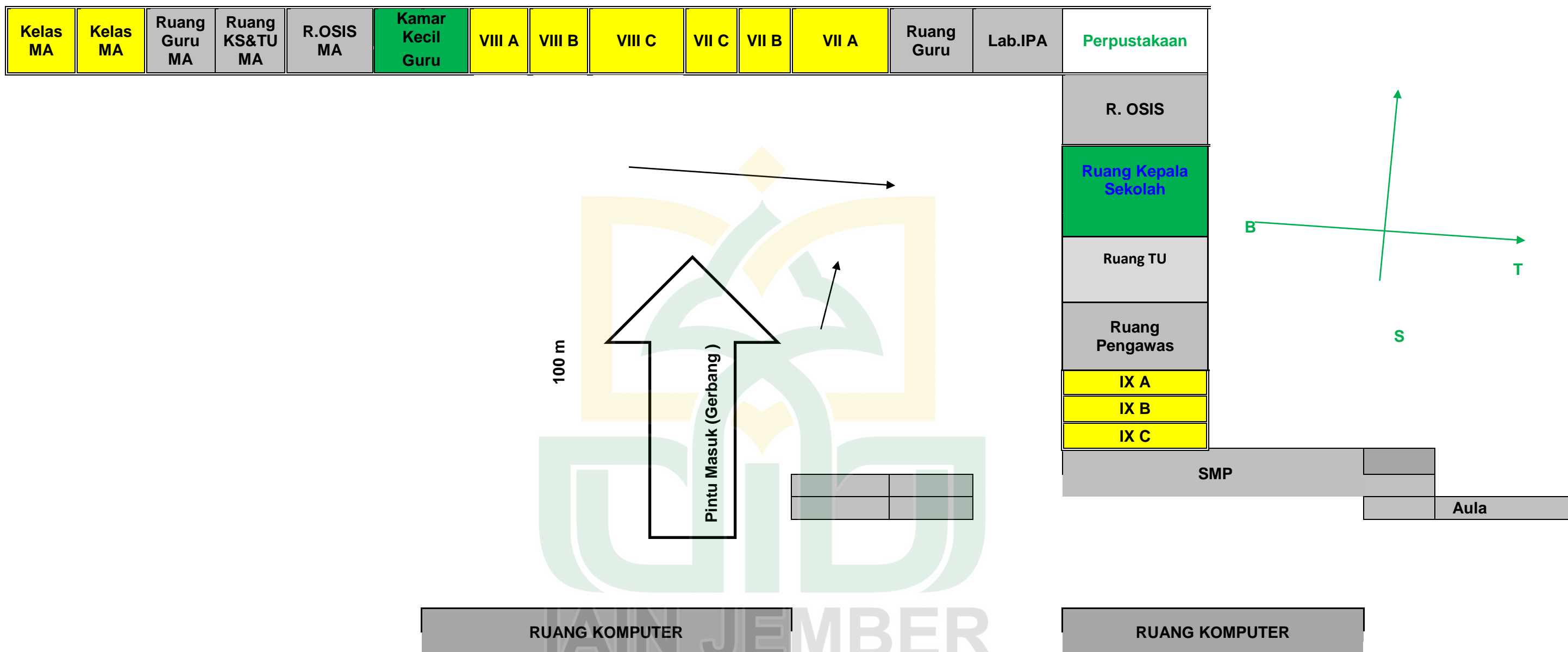
C. DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung.
2. Profil Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung.
4. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung.
5. Data guru Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung.
6. Data siswa Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung.
7. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung.
8. Denah lokasi Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung.
9. Foto kegiatan dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung.
10. Foto hasil wawancara kepala sekolah, guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom.



DENAH LOKASI
MTs. BAITUL ARQOM BALUNG
 TAHUN PELAJARAN 2016- 2017



GALERI FOTO PENELITIAN



Peneliti ketika wawancara dengan kepala Sekolah MTs. Baitul Arqom



Peneliti ketika wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Baitul Arqom



Peneliti ketika wawancara dengan waka kurikulum di MTs. Baitul Arqom



Peneliti ketika wawancara dengan Siswi di MTs. Baitul Arqom



Peneliti ketika wawancara dengan siswa di MTs. Baitul Arqom



Kegiatan siswa ketika shalat berjamaah di MTs. Baitul Arqom



Kegiatan siswi ketika shalat berjamaah di MTs. Baitul Arqom



Lingkungan masjid tempat kegiatan shalat siswa dan siswi di Mts. Baitul Arqom



Kegiatan siswa dalam memimpin pembacaan Al-Qur'an di MTs. Baitul Arqom



Kegiatan siswa dan siswi dalam pembacaan Al-Qur'an di MTs. Baitul Arqom